



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Hasil Wawancara dengan Sebastian Denis

Hari/Tanggal : Selasa, 12 November 2019

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB

Lokasi : Sudirman, Jakarta

Narasumber : Sebastian Denis

Jabatan : Manager Auditor

Keterangan : P → Pewawancara; N → Narasumber

**P** : Apakah profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menyebabkan *good news* jika disampaikan dalam laporan keuangan dan apakah ada pengaruhnya terhadap penyelesaian audit ?

**N** : Laporan keuangan yang bagus dalam artian performanya bagus ya ? Maksudnya kayak *revenue*nya bagus ?

**P** : Iya benar

**N** : Mungkin ga berdampak banget ya. Laporan keuangan tujuannya untuk pembacanya seperti investor baik yang tunggal maupun retail dalam artian siapa saja bisa membeli saham tersebut. Biasanya keputusan laporan keuangan itu untuk RUPS, RUPS itu apa ? Intinya perusahaan ingin membudgetkan setahun kedepan mau ngapain sih sama untuk bagi dividend berapa ? apakah tahun depan butuh *bank loan* ? gitu lah, *basically* untuk perencanaan. Kalo dari sisi auditor sih, kita ga melihat laporan keuangan laporan keuangan ini performanya bagus atau engga. Kita lihat apa adanya aja faktanya bagaimana. Tapi kita gapernah bilang ini *revenue* bagus berarti perusahaan bagus, kita hanya melihat *going concern* nya, ini perusahaan kalo rugi terus bakal bangkrut gaksih, tapi kita gapernah bilang “oh perusahaan ini bagus nih”, itu gapernah bilang dari sisi auditornya. Nah, jadi biasanya *release* cepet atau lambatnya itu tergantung *shareholder* sih, cuman kalo bank biasanya mereka berlomba-lomba karena sepuluh atau lima belas perusahaan pertama yang *submit* laporan keuangannya ke OJK itu mereka itu di *publish*, “ini lima belas yang udah *release*” jadi mereka ada *pridenya*. Bisa mempengaruhi investor juga untuk membuat keputusannya kira-kira mau ngapain sih. Tapi kalo dari auditor *basically* kita hanya *deliver* apa permintaan si klien. Jadi intinya profitabilitas perusahaan klien dari pengalaman saya tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*

**P** : Oh jadi misal dapet klien baru nih, terus dilihat laporan keuangan sebelumnya itu profitnya tinggi, itu ga mempengaruhi ketika melakukan pekerjaan audit ?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hal ini merupakan IBI Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



N : Nggak, sama sekali enggak

P : Jika terkait dengan solvabilitasnya ? Seperti rasio DER yang terkait dengan rugi. Misal di laporan keuangannya itu menyatakan rugi, itu ada pengaruhnya juga ga ? Atau sama dengan profitabilitas yang tidak ada pengaruhnya ?

N : Hmm, pengaruhnya lebih ke audit prosedur kita, bisa lebih ekstensif, bisa lebih detail, bisa enggak. Tapi menurut pengalaman aku ga berpengaruh terhadap cepet atau lambatnya perusahaan tersebut *release*. Karena sepanjang perjalanan itu *basically*, kalo dari sisi perusahaan misal ada patokan ingin mengadakan RUPS bulan Februari, berarti untuk bahan RUPS itu harus *release* di bulan Januari satu bulan sebelumnya. Tapi *release* report dari sisi auditor mau rugi/untuk nggak terus “Ah lu rugi, berarti gabisa *release* disini” Nah itu nggak kayak begitu, karena mau apapun keadaan keuangannya, selama *testing* nya selesai yaudah berarti bisa *release*. Jadi misal rasio solvabilitas tidak mencukupi pasti ada bahasan lebih lanjut. Kalo kita mau *release* laporan keuangan artinya semua parti kan sudah setuju dengan laporan keuangan ini, dengan auditor setuju, dari manajemen setuju. Biasa mundurnya karena apa sih ? Itu biasanya karena ada mungkin hal-hal yang belum setuju

P : Belum setuju maksudnya ?

N : Misal begini, misal ngomongin rasio, sebelum kita dating rasionya sudah jelek. Nah kita tuh enggak berpengaruh ketika yaudah rasionya jelek kita mundur. Nah yang dilihat misal rasionya ada yang salah, nah itu baru bisa menyebabkan mundur. Jadi mundur atau enggaknya itu bukan dilihat dari laporan keuangannya, tapi dari temuan-temuan selama ngaudit. Nah ketika ada temuan harus disampaikan ke manajemen sebelum *release*. Pertanyaannya adalah apakah manajemen *accept* temuan tersebut. Pengaruhnya lebih ke opini audit, ini beda lagi sih, auditor akan mengatakan wajar pada laporan auditnya jika manajemen menerima temuan tersebut, nanti ada surat yang menyatakan bahwa manajemen menerima temuan ini tapi tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan, jadinya tetep aja keluar-keluar aja gitu

P : Oh jadi intinya tidak ada pengaruhnya ya ?

N : Intinya sih enggak ya, jadi keadaan perusahaan jelek dsb. Yaudah selama dapet buktinya ya gapapa, jadi ga berpengaruh

P : Nah untuk faktor eksternal selanjutnya terkait dengan ukuran perusahaan klien nya. Apakah dengan mengaudit perusahaan yang besar dengan sumber daya yang lebih banyak akan berpengaruh terhadap penyelesaian audit ?

N : Jelas. Jadi yang pertama dari *size* perusahaan kita lihat dari jumlah transaksinya, bukan orangnya. Misalnya ada satu klien saya *broker* yang *customernya* retail dalam artian orang-orang kecil, jadi dalam satu tahun transaksinya banyak banget. Kecuali kliennya adalah kelembagaan perusahaan, biasa transaksinya ga terlalu banyak. Nah akibatnya harus mengambil sampel yang lebih banyak, jadi audit prosedurnya harus lebih lama dari yang lain

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



P

: Nah itu kan ukuran perusahaan yang diukur dari jumlah karyawan kliennya. Kalo misalnya diukur dari tekanan yang tinggi dari pihak eksternal bagaimana ? Karena dari teori yang ditemukan pernah ada yang meneliti bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar akan menghasilkan *audit report lag* yang lebih pendek karena tekanan dari eksternal yang tinggi misalnya seperti investor atau seperti yang tadi Kak Denis bilang untuk *pride* perusahaannya. Apakah itu akan mempengaruhi penyelesaian audit ?

N

: *Report lag* itu kan maksudnya dijanjikan tanggal 15 *release* tapi ternyata tanggal 25 gitu kan ?

P

Iya benar kak

N

: Hmm justru dari pengalaman saya, tekanan dari luar itu pengennya cepet. Jadi biasanya mundur itu *pure* antara auditor dan klien

P

Maksudnya ?

N

: Maksudnya gini, kalo dari eksternal pengennya cepet ya, misal kalo tanggal 25 yaudah tanggal 25. Sebenarnya apasih yang menyebabkan saya mundur dari tanggal 10 ke tanggal 25 ? Itu biasanya dari internal aja, gaada pengaruh. Jadi dari pengalaman saya tekanan dari luar itu ga menyebabkan “yaudahlah mundur”, kecuali misal ada hal-hal khusus seperti ketemu *fraud*, tapi kalo dalam keadaan normal saya gapernah liat kita mundur karena tekanan dari luar.

P

: Karena emang kalau auditor diberi *deadline* harus mengerjakan sesuai *deadline* awal kan ya ?

N

Iya, intinya begitu. Tekanan dari luar itu tidak membuat kita *reportnya* itu *lag*

P

: Nah itu kan mengukur ukuran perusahaan dari sisi tekanan dari luar, ada satu indikator lagi nih yaitu terkait dengan internal kontrol. Ada penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki *internal control* yang lebih baik. Apakah hal tersebut berpengaruh dalam penyelesaian audit ?

N

: Betul, pengaruh, pengaruh banget. Jadi kalo perusahaan besar dengan internal kontrol yang bagus, maka kita dari sisi auditor *comfort* dong dengan perusahaannya, nah kalo internal kontrolnya bagus, maka pengambilan sampel menjadi lebih sedikit, efeknya adalah pekerjaannya menjadi lebih cepet. Malah kadang ada yang maju juga sih karena pekerjaannya sudah selesai

P

: Nah itu kan diukur dari sisi eksternal auditor dalam artian dari sisi perusahaannya sendiri. Nah selanjutnya itu faktor internal dari sisi auditor yang mengaudit. Untuk dimensi yang pertama dibahas itu mengenai *turnover intention* dalam KAPnya, nah indikator yang pertama itu apakah Kak Denis sudah merasa cukup tertarik dengan pekerjaan yang dilakukan sekarang ? Alasannya apa dan apakah berpengaruh dalam penyelesaian auditnya ?



N

: Kalau ketertarikan sih masih tertarik ya, terlepas lemburnya. Karena disini menariknya setiap tahun ada aja hal-hal baru yang bisa dipelajari. Atau transaksi yang dilakukan oleh perusahaan/klien yang saya sendiri tidak tau *treatment* nya seperti apa. Klien tuh juga suka tanya ke kita “Den ini yang bener gimana ya ngerjainnya ya nyatetnya ?” jadi sama sama belajar gitu lah

P

Jadi seperti merasa tertantang ya dengan hal-hal baru ?

N

Bukan tertantang sih, istilahnya ada ilmu baru. Nah itu ngaruh gak sih terhadap *report lag* ? Iya berpengaruh sih. Tapi bingung juga berpengaruhnya karena tertarik atau *pressure deadline* ahahaha. Tapi yang saya rasain sih gini, *basically* terlepas kita tertarik atau engga intinya adalah saya mau *release* sesuai tenggat waktu yang di janjikan, jadi lebih pengaruhnya ke kualitas auditnya sih *basically*. Karena kalo yang saya alamin nih dari internal nih, “yaudahlah kalo tanggal segini mau *release* yaudahlah”

P

Kak Denis pernah kepikiran gak sih cari profesi lain selain jadi auditor ? yang mendasari hal itu apa dan pengaruhnya dalam penyelesaian audit ?

N

: Keinginan untuk beralih profesi itu pasti ada sih, tinggi banget disini mah. Dari awal sampe tahun ke lima ini tiap tahun pasti ada keinginan untuk *resign*. Malah kemaren ada sih udah sempet wawancara di tempat lain, tapi ya ga jadi. Kalo pengaruhnya dengan pekerjaan audit sih di saya ga berpengaruh, karena biasa saya kepikiran *resign* ketika udah *low season*. Karena pas lagi *high season* orang-orang disini masih merasa bertanggungjawab jadi ya selesaiin dulu lah pekerjaannya. Tapi kalo udah *low season* pikirannya udah kayaknya gamau lagi deh tahun depan ngaudit. Jadi dari saya tidak mempengaruhi pekerjaan audit

P

: Itu kan dari keinginan untuk mencari profesi lain. Nah berdasarkan jurnal (Michael and Spector, 1982) dikatakan bahwa *turnover intention* itu dipacu oleh kemudahan untuk mendapatkan alternatif pekerjaan lain, jadi istilahnya karena sudah berpengalaman jadi mudah sekali untuk mencari pekerjaan lain. Nah apakah kemudahan untuk mendapatkan pekerjaan itu membuat Kak Denis ingin cepet-cepet keluar dan apakah berpengaruh terhadap pekerjaan auditnya ?

N

: Ya. *Basically* emang kalo saya mau keluar itu memang auditor itu dipandang pengalamannya oke. Jadi kalo emang *based on discussion* mereka lebih senang *hire* auditor karena ya sudah tau kerjanya gimana. Tapi balik lagi, pengaruh atau engga, kalo emang saya udah pengen banget *resign* dan dapet ya bisa aja ngaruh sih *to be honest*. Misalnya tiga bulan lagi saya *resign* nih, jadi bodo amat sama kerjaan yang sekarang, bisa aja dan emang pernah ketemu. Bisa aja. Tapi kalo dari saya pribadi sih *so far* tidak mempengaruhi yaa, karena kalo dari saya ya pengen aja menyelesaikan dulu disini dan bisa *resign* dengan tenang. Karena disini dalam tim juga berasanya kayak temen-temen di kampus aja, jadi tidak mau menyusahkan aja kalo mau *resign*. Jadi kalo saya ga berpengaruh sih terhadap pekerjaan audit



P : Apakah *turnover intention* dalam tim audit mempengaruhi dalam penyelesaian tugas audit ? Misalnya kayak informasi yang sudah diketahui auditor lama keluar, terus auditor baru masuk dan harus mempelajari ulang informasi yang diketahui auditor lama ?

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

N : Itu jelas sih, sangat mempengaruhi

P : Pengaruhnya seperti apa ?

N : Jadi gini, kalo misal ada yang *resign*, berarti saya harus ngajarin ulang. Kendalanya adalah misal nyari orang tp sudah *full booked* semua dan yaudah cari orang apa adanya aja lah. Ternyata klien nya Bank, ternyata orang baru ini gapernah megang klien bank, nah kan secara *supporting* dokumen yang harus dia ambil, *even* semacam bahasanya yang dipake aja beda kan, singkatan-singkatan segala macam tuh beda. Jadi mereka pasti akan kerja lebih ekstra, klien pun juga suka komen “Kemaren udah ngajarin si ini” eh ternyata orangnya ganti, jadi mereka harus belajar ulang. Ngefeknya sih mungkin bukan pada penyampaian laporan keuangan, tapi lebih ke lembur, karena *so far* sih saya misalnya ada dapet klien baru karena orang yang lama *resign*. Ujung-ujungnya adalah yang di *expect* oleh partner ya tetap lurus tanggalnya sama, *regardless* lu harus belajar kayak apa, paling ujung-ujungnya lembur

P : Jadi intinya lebih berpengaruh ke jumlah waktu yang digunakan untuk melakukan audit, tapi untuk *lagna* itu ga terlalu berpengaruh karena kan emang kita juga jaga *pride* KAPnya buat tepat waktu ?

N : Iya, betul sekali

P : Berarti pengaruh tidak signifikan ?

N : Iya, berpengaruh tapi tidak signifikan sih

P : Faktor selanjutnya itu terkait dengan kompetensi dan kapabilitas auditor. Nah apakah pengetahuan prinsip akuntansi dan standar auditing sorang auditor yang baik itu berpengaruh terhadap penyelesaian auditnya ? Bagaimana hubungannya ?

N : Jelas ya, sangat berpengaruh. Pengaruhnya gini, karena kayak yang udah saya bilang tadi transaksinya juga kita gatau nih *treatmentya* gimana ? Boleh gaksih ? Kadang-kadang saya juga harus ekskalasi (naikini masalah ke atasan) ke partner misalnya klien tanya ke saya, “Eh saya ada transaksi ini nih, peraturan PSAK yang bener gimana ya?” Nah kalo gitu saya akan bilang “Yaudahlah saya *discuss* dulu ya”, terus saya ke partner untuk *discuss*, dan *even* dateng ke partner itu ga langsung dapet jawaban, partnernya juga gatau nih *treatmentnya*, itu bisa terjadi juga, yaudah kita coba cari klien lain yang punya gak sih kasus yang sama, wuah itu *discuss – discuss* lagi deh, terus kalo udah ketemu cara *treatmentnya*, baru deh saya balik lagi ke klien buat ngasih jawaban oh yang bener seperti ini *treatmentnya*. Itu kan butuh waktu lama. Jadi kalo misalkan jago PSAK nya, kalo misal ada klien yang nanya, bisa langsung jawab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan langsung selesai. Tapi ketika saya gaktau, trus saya harus belajar ke partner, ke manager yang lain, segala macam ya itu jelas bikin lama sih

**C** : Kalo terkait dengan kondisi perusahaan klien ? Pengetahuan mengenai kondisi bisnis klien yang di audit pengaruh gak sih terhadap pekerjaannya ?

**N** : Jadi yang pertama dalam audit itu kan memahami bisnisnya si klien. Takutnya kalo saya ga paham nanti audit prosedur saya juga salah. Ketika audit prosedur saya salah dan saya jalan aja gitu, pas di *review* loh kok gitu ngerjainnya. Jadi kalo itu bisa bikin mundur sih, pengaruh ke penyelesaiannya. Karena *so far* yang terjadi adalah manager itu rata-rata sibuk dan gaada waktu buat *discuss* istilahnya, trus nanti baru sempet *discuss* deket-deket *release* trus ternyata ketemu “loh kok ngerjainnya gini” “kok *supporting evidencenya* begini”

**P** : Jadi nanti diulang lagi ya ?

**N** : Iya, kadang-kadang kalo diulang lagi yang terjadi adalah si seniornya bilang udah oke, tapi ternyata setelah di *review* sama manager hasilnya beda, nah itu kan kita komunikasiin lagi ke klien

**P** : Apakah ada syarat pendidikan formal yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan seorang auditor ? dan apakah latar belakang pendidikan tersebut berpengaruh terhadap penyelesaian audit ?

**N** : Berpengaruh juga jelas. Cuman bukan berarti pendidikan yang tinggi terus akan pekerjaannya lebih tinggi. Jadi di kantor akuntan publik itu ada rasio. Rasionya itu antara pengetahuan dan pengalaman. Disini itu 60% dan 40%. Jadi 60% nya itu *learning by doing*, 40% nya itu *basic knowledge* lu. Jadi kalo sama-sama *fresh grad* dari S1 dan S2, sebenarnya sama-sama ngerti ngaudit itu gimana. *Even* kadang-kadang meskipun lu cumlaude di kuliah, trus pas masuk ke kerja gitu, kalo di kuliah kan *by teori*, kalo disini *by praktek*, apa data yang harus di *obtain*, apa segala macam itu bener-bener bikin pusing dah. Jadi pendidikan formal itu dapat membantu untuk penalaran. Untuk hal-hal lainnya *based on experience*, jadi *learning by doing*. Jadi *not necessarily* pendidikan formal yang baik pasti akan berpengaruh pada penyelesaian audit. Karena contoh missal anak dari lulusan universitas negri X dan anak dari lulusan universitas swasta Y, mungkin orang akan berekspektasi anak dari lulusan universitas negri akan lebih pintar, tapi nggak juga sih

**P** : Apakah Kak Denis sering mendapatkan pelatihan/pendidikan profesi berkelanjutan dari perusahaan ? Apakah pelatihan tersebut berpengaruh terhadap penyelesaian audit ?

**N** : Kalo pelatihan profesi maksudnya CPA ya ?

**P** : Iya CPA gitu



N

: Kalo dari kantor sih ga ngasih, tapi boleh nyari dan dibayarin. Intinya kalo lulus CPA uangnya bisa diganti, tapi kalo ga lulus gabisa diganti. Jadi cari sendiri dalam artian training profesi untuk mendapatkan sertifikasi. Tapi kalo untuk *training knowledge* disediakan dan selalu ada. Misal ada accounting baru pasti ada, dalam satu tahun emang banyak banget training, tapi tidak dapat CPA. *Training* yang membantu keseharian ngaudit sih emang banyak

P

: Dan apakah berpengaruh dalam penyelesaian audit ?

N

Sangat dan paling penting. *Basically* yak karena saya jadi tau apa yang harus saya lakukan plus kita juga belajar. Intinya kalo ada transaksi, apa yang harus saya dapetin. Misal gampangnya kalo ada transaksi jual beli, berarti harus tau *invoiceny*, accountingnya udah bener atau belum. Tapi ada beberapa akun yang sifatnya itu estimasi, seperti *accrual* atau *employee benefit* itu kan *basednya* nggak *from supporting document*, itu *basednya* estimasi. Nah estimasi-estimasi itu, dari training-training yang ada bisa membantu saya untuk menilai estimasi yang digunakan oleh manajemen tuh bener gaksih. Jadi harus tau mau ngapain

P

: Apakah pemahaman atas perencanaan audit yang baik mempengaruhi kinerja Kak Denis dalam menyelesaikan audit ?

N

: Jelas, sangat. Paling penting sih *planning* bagi saya *to be honest*. Kenapa ? jadi di *planning* itu kita akan melihat area mana yang harus dilihat lebih detail, isu-isunya dimana sih. Karena kalo nanti *planningnya* udah oke, kerja lapangannya tinggal ngikutin *planningnya* aja. Misalnya kalo di *planning* kan kita lihat laporan keuangannya dulu nih, kita *compare* laporan keuangan dari taun lalu dan taun sekarang kinerja keuangannya gimana, sesimpel kita lihat naik atau turun, ternyata ada satu area yang naiknya gede banget atau turunnya kecil banget, nah dari situ yaudah lah kita cek lebih dalam ada apa sih.

P

: Jadi intinya *audit planning* yang baik berpengaruh banget terhadap penyelesaian audit ya ?

N

: Iya berpengaruh banget, ini sih dari pengalaman saya yang paling berpengaruh. Intinya gini, *basically* kalo kita mau *release* laporan keuangan itu kan yang penting isu-isu besar nya itu udah *settle* dulu. Nah kalo isu-isu yang udah kita *note* di *planning* kan jadinya lebih cepet ya *releasenya*, penyelesaian laporan keuangannya tepat waktu lah

P

: Apakah penetapan strategi audit secara keseluruhan yang meliputi ruang lingkup, waktu, dan arah audit yang baik berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit ?

N

: Jadi dalam audit *planning* kita pasti ada banyak *meeting* di tengah-tengah untuk *update* terus. Nah dari *meeting* itu yang menentukan kita masih *on track* atau ga, jadi ga sekedar *planning* dan kerja kemudian selesai. Jadi *meeting-meeting* tersebut yang menjadi kontrol kita untuk memastikan laporan keuangannya juga tepat waktu. Jadi



intinya penetapan strategi yang baik itu pasti akan mempengaruhi penyelesaian auditnya

**C** Selain dari faktor-faktor yang ditanyakan sebelumnya, apakah ada faktor lain yang mempengaruhi penyelesaian audit ?

Sebenarnya faktor-faktornya udah ditanyakan semua sih tadi, tapi mungkin bisa aku tambahkan jadi bisa untuk saran. Kalo kita ngomongin *reporting lag* ya yang artinya mundur. Dari pengalaman saya sih itu adanya *last minute issue*. Jadi terlepas dari perencanaan yang baik, pasti dalam perencanaan itu kan hanya berupa *surfacer*nya aja seperti kira-kira mana aja sih area yang paling berbahaya yang butuh audit *evidence* yang lebih, nah tapi pada saat *field work* gitu ternyata ada informasi yang mungkin tidak disampaikan manajemen saat *planning*. Jadi saat *planning* kan kita ketemu manajemen, istilahnya kayak “gimana perusahaan lo sekarang? Ada transaksi apa ga?” ketika ditanya jawabnya, “gaada kok, aman”, tapi ternyata pas kita *field work* ternyata yang diinformasikan itu berbeda. Nah dari pengalaman saya itu ada satu klien saya yang intinya mereka laporan keuangannya itu *based on budget* dan setiap tahun mereka bikin anggaran, taun ini target *revenue* nya berapa, duitnya mau dipake apa aja dan segala macem, nah mereka akan berusaha menyesuaikan laporan keuangan mereka *based on budget*. Dan ternyata ada transaksi yang tidak di budgetkan, itu emang wajar aja sih. Tapi pas ketemu kita katakan, “Pak, bapak *expensenya* kurang nih 80M”, lalu kita memberitahu daftar temuan kita. Jadi temuan bisa berupa kontrol dan *adjustment*. Kontrol seperti manajemen tidak tanda tangan disini, misalnya kita bilang transaksi ada yang kurang 8jt, nah kalo dari audit kita ada materialitas, misal kalo dibawah 8jt dianggap gapapa, tapi kalo misalkan dikumpulin nih, ternyata lebih nih dari tingkat materialitasnya, nah kita kan minta mereka *adjust at least* sampai dibawah materialitas, kemudian mereka gamau. Nah itu bisa mundur tuh, karena dari perusahaan pasti mengkoordinir laporan keuangannya mau seperti apa, ketika ada temuan yang berpengaruh seperti tidak sesuai dengan *budget* mereka, akhirnya mereka nggak *deal* kemudian akan jadi semakin mundur dan akhirnya jadi *lag*. Dan satu lagi yang berpengaruh banget untuk mundur itu dari sisi IT. Sekarang perusahaan manapun pakai sistem, jadi audit prosedur kita juga *shifting*, dari yang tadinya cuman liat *invoice*, laporan keuangannya dan lain-lain, kalo sekarang kita mengecek nih sistemnya bagus atau engga nih. Karena sekarang ini sudah banyak transaksi *by* sistem. Nah kita itu di audit dibagi jadi dua, ada *financial assurance* dan *risk assurance*. *Financial assurance* itu ya kayak saya ini, kalo *risk assurance* itu yang membantu kita ngomongin salah satunya IT. Jadi kita minta bantuan mereka, untuk mengecek sistemnya bagus atau engga. Nah nanti mereka ngetest tuh, pas mereka ngetest ternyata *fail* dalam artian sistemnya jelek dan gabisa mengandalkan dengan sistemnya. Misal sistemnya diganti ada eror, kan dibenerin tuh, nah dia ngebenerin apa dan jam berapa gaada *lock* nya, ga tercatat, apa yang diganti juga ga tercatat. Misal dari 1 Jan sampai 1 April rumusnya adalah  $A + B = C$ , tapi pas diganti ternyata sekarang  $A + B = D$ , beda. Karena transaksi banyak banget dan tidak mungkin di cek semua, dengan sistem yang bagus berarti kita bisa mengandalkan sistemnya, jadi tinggal liat aja sistemnya nyatetnya berapa sih. Tapi ketika sistemnya jelek, berarti dari sisi *assurancenya* tidak bisa mengandalkan sistemnya, jadi dalam artian *testing* nya harus ditambah, karena formula dalam audit itu jika kontrolnya bagus maka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

**P** Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



substantifnya akan rendah, dan ketika kontrolnya jelek maka substantifnya akan banyak. Kan ada *test of control* dan *test of substantive* kan, nah intinya *test of control* bagus berarti perusahaan tersebut kontrolnya bagus dan bisa mengandalkan kontrolnya, jadi pas mengecek *test of substantive* tidak perlu dilakukan pengecekan terlalu banyak. Nah ketika kita lihat kontrolnya jelek, berarti kita harus dapet sampelnya yang lebih banyak. Nah masalahnya keputusan sistemnya bagus atau jelek, kapannya itu loh. Bisa aja tim IT auditnya belum selesai menilai sistemnya, karena mereka butuh bukti-bukti segala macam. Jadi pengalaman pernah klien taun lalu seharusnya *release* bulan januari akhir, ternyata IT auditnya baru mengatakan bahwa sistemnya jelek di pertengahan januari sedangkan auditnya udah mau selesai. Jadi misal di awal sudah ditentukan sampelnya itu low dan cuman 25, ternyata ITnya *fail*, jadi kita harus ambil sampel yang high. Ketika kontrolnya bagus kita bisa ambil jumlah sampel yang low, ternyata sistemnya jelek kita gabisa ambil *low, at least moderate* atau *high*, nah itu bisa shiftingnya tuh jauh banget, dari jumlah sampel yang 25 bisa jadi 150 sampel. Taun lalu *lag* karena itu karena harus ambil sampelnya. Jadi sepengalaman saya yang membuat *lag* itu dari internal misal kita *during* audit prosedur kita menemukan sesuatu yang kita tidak bisa *settle* dengan cepat. Pernah mundur juga karena auditnya tidak selesai, kita diberikan *deadline* tidak masuk akal. Paling cepet *release* 14 Januari, berarti hanya 2 minggu, padahal kita harus melakukan banyak prosedur dulu, jadi kita ga selesai. Tapi ga selesai pun juga karena data dari klien ga siap dengan rapih, jadi kita harus ngolah lagi. Alasan kenapa mundur, alesannya karena datanya kurang baik. Contoh kita mau ambil sampel data GL, ternyata angka GLnya ga nyambung dengan TBnya, nah ada angkat yang kurang tuh jadi kurang. Kalo ga rapih dalam artian misal *fixed asset* kita taun ini dihitung dari jual berapa dan beli berapa, akan ketemu hasil akhir, nah itu angkanya tidak sama jadi ga rapih. Misal *based on data history listing assetnya* 5, taun ini nambah 7, jual 2, jadi aturan punya 10. Tp setelah minta listingnya dan liat di laporan keuangan, ternyata listingnya 11 ya sedangkan di listing saya ada 10. Dan kadang mereka juga gatau kenapa jadi 11, karena kan ada orang yang kerja ya kerja aja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

## Lampiran 2 : Hasil wawancara dengan Erwandy Susanto

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2019

Waktu : 13.20 – 13.45 WIB

Lokasi : Sudirman, Jakarta

Narasumber : Erwandy Susanto

Jabatan : Manager Auditor

Keterangan : P → Pewawancara; N → Narasumber



P : Apakah profitabilitas perusahaan klien yang tinggi akan menghasilkan *good news* jika disampaikan kepada publik ? dan apakah ada pengaruhnya dengan penyelesaian audit ?



Yes, tadi kan kalau misalkan untuk klien yang mempunyai laba bagus, mereka itu akan cenderung mempunyai tendensi untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat. Karena kalau mereka bisa *publish* lebih cepat tuh kayak “ini loh laporan keuanganku bagus loh” jadi dia kayak akan ngerasa bangga aja. Meskipun *total revenue* mereka jika dibandingkan dengan kompetitor masih kalah *sizenya*, tapi kalo ketika dia punya *improvement* jika dibandingkan dengan tahun lalu, itu pasti mereka akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya. Jadi itu sih yang sering terjadi di klien-klien kita. Untuk *company-company* yang punya *good income* biasa mereka itu minta untuk laporan keuangannya lebih cepat terbit.

P Berarti itu tetap berpengaruh untuk penyelesaian audit periode berikutnya ?

Biasanya mereka akan jadikan itu sebagai *benchmark*. Tapi *in case* profitabilitas mereka ini gak sebgus kemaren, *significant degreemnt* bisa jadi mereka yaudahlah “santai-santai aja deh, nanti aja deh”, nanti setelah semuanya terbit, baru saya terbit deh. Jadi gak selalu jadi *benchmark*. Tapi kalo yang sebelumnya bagus bisa jadi *benchmark*, yang kemaren cepet, taun ini lebih cepet lagi yaa

Itu terkait dengan profitabilitas yang akan membawa *good news* jika disampaikan kepada publik. Jika terkait dengan rasio solvabilitasnya, apakah dengan solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan *bad news* jika disampaikan kepada publik ? dan apa pengaruhnya dalam penyelesaian audit ?

Yes. Jadi jika misalkan ada perusahaan yang solvabilitasnya melebihi batas normal. Jadi dalam tanda petik ada yang “*insolvent*”, kayak misalkan rasio minimumnya tidak tercapai. Karena perusahaan yang seperti itu biasanya auditnya akan mundur terus, karena kita pasti akan *meeting-meeting* dengan *regulator*. Jadi kalo dia *insolvent* dia akan cenderung meng-*postpobe* laporan keuangan tersebut, karena yang pasti dari manajemen mereka takut kalo sampe ini ke *publish*, *impact* ke mereka jadi para manajemen akan dipanggil, dan berikutnya ketika *insolvent*, maka auditor harus diskusi dengan OJK sebagai regulator. Jadi regulator harus *aware* nih bahwa ini ada *company* yang dalam tanda petik *insolvent*, jadi kalo ini didiemin terus tinggal nunggu pailitnya. Biasanya kalo perusahaan udah *insolvent* atau solvabilitasnya terganggu, ini tek tok kan nya tidak bisa di prediksi, jadi misalkan *financial services* kan *deadline* nya bulan April, jadi kalo misalkan tutup buku Desember 2019, berarti laporan keuangannya *release* April 2020, tapi kalo sudah termasuk ke perusahaan *insolvent* itu tidak ada batasan maksimum, jadi April 2020 pun itu *nothing* dan bukan merupakan *deadline* lagi, dan sampai kapan tidak ada yang bisa tau. Tinggal OJK, manajemen, *shareholder* nanti tinggal meng-*acknowledge* *risknya*, dan KAPnya sudah siap dengan *risk* tersebut dan akan melaporkan dengan laporan keuangannya jelek atau *insolvent* yaudah, jadi kita harus siap dengan konsekuensinya

P : Jadi intinya berpengaruh dalam penyelesaian auditnya ?

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



N : Yes. Ini yang paling berpengaruh nih

P **C** Untuk selanjutnya apakah jumlah karyawan dalam perusahaan klien berpengaruh dalam penyelesaian audit ?

N : Kalo jumlah perusahaan terkait dengan *accounting*, biasa kita bisa langsung diskusi ke *head* nya aja. Jadi kalau kita sudah memiliki akses ke kepala divisi atau *head* nya, itu sudah cukup, kalau untuk jumlah karyawan lainnya tidak akan berpengaruh signifikan. Yang penting ada *head*nya, jangan sampai *head*nya tidak ada yang menempati jabatannya

P Untuk yang selanjutnya mengenai tekanan eksternal dari perusahaan klien. Ada penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa perusahaan yang besar memiliki tekanan yang lebih besar dari pihak luar seperti investor. Apakah tekanan dari luar tersebut berpengaruh terhadap penyelesaian audit ?

N : Misal dari suatu *group reporting*, jadi ketika kita ngaudit, nanti ada *group*. Jadi itu otomatis dari luar ya. Mereka akan memberitahu kita, “Eh kamu harus ikutin *time table* kita”, jadi misal kita rencana terbitin di bulan April, tapi misalkan *group*nya ini butuh cepet diantara Januari dan Februari, kita terpaksa mau tidak mau harus ikutin mereka

P Jadi intinya tekanan tersebut mempengaruhi dalam penyelesaian audit juga ?

N Yes. Asal material ya, kalo misalkan kita kita terhadap *group* itu tidak material, kita bisa berargumen “kita ga material terhadap kalian”, maksudnya kita harus di *scoop* untuk ikutin *time tablenya* kalian. Tapi kalau misalnya kita material, kita ga susah untuk berargumen atau bernegosiasi dengan mereka

P : Apakah *internal control* yang baik mempengaruhi terhadap jangka waktu penyelesaian auditnya ?

N : Kalo misalkan *internal control*nya itu masih berjalan efektif, biasanya akan *impact* ke *substantivenya* ketika kita melakukan *test of detail*. *Test of detail* kita pasti akan berkurang disitu. Nah ketika berkurang biasanya waktu yang diperlukan untuk mengaudit dia akan lebih pendek lagi. Tapi kebalikannya, kalau misalkan ada *control deficiency* dan kita anggap *control deficiency*nya signifikan maka bisa *impact* ke waktu yang lebih panjang. Tapi kalau *control deficiency*nya itu gak *impact significantly*, seharusnya gak akan *impact* ke perpanjangan waktu. Jadi intinya kalau ada *control deficiency* yang signifikan, pasti akan memperpanjang audit kita karena pasti ada prosedur yang harus ditambahkan. Tapi kalau tidak signifikan itu tidak akan berpengaruh

P : Apakah Kak Erwandy sudah merasa cukup tertarik dengan pekerjaan yang dikerjakan sekarang ? Apakah alasannya ? Dan apakah ketertarikan tersebut berpengaruh terhadap penyelesaian auditnya ?

Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



N

: Jujur aku pernah *resign* ke industri. Tapi ketika aku kerja di industri saya ngerasa bosan dan akhirnya memutuskan untuk kembali lagi kesini. Jadi saya *so far* masih *enjoy* dengan kerjaan ini, meskipun masih mengalami klien yang ekstrim misal yang mengalami *insolvent*, tapi pernah juga mengalami klien yang *smooth* banget, bagus banget, rapih banget. Jadi pernah lah dapet klien yang enak banget, pernah juga dapet klien yang *complicated*, ya ngauditnya tuh ga gampang lah karena butuh ketelitian. Tapi ketika dapet klien yang *smooth*, mungkin enak gaperlu *effortnya* gila-gila an, tapi pengalamannya kurang dapet. Tapi kalo kliennya yang aneh-aneh lebih banyak nih yang dapat dipelajari karena terpaksa meng-eksplor jika terjadi suatu masalah, nah ketika meng-eksplor mendapatkan ilmu-ilmu baru kan. Jadi plus minus, ketika dapet klien yang *tricky*, kamu harus mempelajari *accounting standardnya*

P: Jadi apakah ketertarikan tersebut berpengaruh pada saat penyelesaian audit ?

N: Bisa iya bisa enggak. Jadi misal dapet suatu *issue* dan *excited* untuk menyelesaikannya, tapi setelah diskusi yang panjang dan arahnya tidak tau mau kemana agak males juga lama-lama. Jadi kalo udah lama diskusi dan tidak menuju titik terang agak males juga, kan tidak ada titik terang. *Meeting* berkali-kali tapi tidak ada keputusan, tapi ketika *meetingnya* itu ada titik terang itu akan menjadi lebih semangat lagi. Tapi awal-awal ketika ada *issue* itu *excited*.

P: Oke jadi bisa berpengaruh bisa enggak ya. Untuk selanjutnya itu apakah Kak Erwandy pernah berfikir untuk pindah profesi selain mejadi auditor ? dan apakah yang mendasari hal tersebut ? Dan apakah ada pengaruhnya terhadap penyelesaian audit ?

N: Yes harusnya ada intensi untuk pindah profesi. Alasannya ya itu ketika kita dihadapkan pada *issue* yang tidak menemukan titik terang, *casenya* tidak normal, sudah melakukan *high level meeting* (Jadi *meetingnya* kita ke regulator, ke *shareholder*) kita merasa ini bukan *meeting* untuk posisi kita, disitulah saya merasa *better* saya *resign*. Tapi selama *issuenya* masih dalam *scoop* aku, aku masih tetap akan *enjoy*

P: Jadi intinya keinginan untuk keluar itu terjadi ketika sudah bertemu dengan masalah yang sangat *complicated* dan tidak ada ujungnya?

N: Yes, yang pertama itu dan yang kedua itu jika alokasi klien nya kita itu dalam tanda petik *unfair*. Jadi misal alokasi klien setiap orang beda-beda, misalkan orang A memegang 2 klien, orang B memegang 5 klien, orang C memegang 8 klien. Kalo kita ada di posisi klien C kita pasti mikirnya kenapa yang lain enak banget jumlah kliennya sedikit dan saya paling banyak. Saya pernah berada di posisi orang C, dan disitu lah akan muncul intensi-intensi untuk *resign*, cari profesi lain lah ya

P

: Jadi jika sudah muncul intensi untuk keluar tersebut berpengaruh pada penyelesaian audit ke belakangnya ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



N : Yes. Jadi ketika sudah ada rencana mau *resign* ya dalam tanda petik alakadarnya aja, toh sebentar lagi juga sudah mau *resign*, jadi biarin aja deh nanti yang ngelanjutin

P : Untuk selanjutnya apakah dengan kemudahan mendapatkan alternatif pekerjaan di perusahaan lain bisa berpengaruh terhadap penyelesaian audit ?

N : Yes. Apalagi kalau kita berada dalam posisi *unfavorable* ya, misalnya kena sanksi di bagian *risk* kita dan jika *kita* diberi sanksi begitu lebih baik aku *resign*, karena di luar ada juga yang nawarin nih, dan itu yang sering saya alami. Misalkan saya dikenakan sanksi padahal masalahnya tidak terlalu *massive*, cuman karena merasa kok gitu aja dikenakan sanksi, nah dari situ akan muncul intensi yaudah *better* saya *resign* baik itu kompetitor maupun *company* lain

P : Dan itu tetap ada pengaruhnya seperti pertanyaan sebelumnya karena sudah mau *resign* jadi dalam tanda kutip alakadarnya ?

N : Yes

P : Apakah *turnover intention* auditor dalam KAP mempengaruhi dalam penyelesaian audit ?

N : Yes. Keika *turnover*nya tinggi, otomatis secara ga langsung ada *impact*nya. Karena misal ketika orang A yang mengaudit, dia memiliki *knowledge* semua atas klien A. Ketika A mau *resign*, si A harus *transfer knowledge* misal ke B. Tapi kan kita tidak ada yang pernah tau apakah si A sudah *transfer knowledge completely* belum ke si B. Ketika si B hanya diberikan 40%, 60% nya masih dipegang oleh si A, kita gaada yang tau juga. Ketika audit dimulai, klien nya akan bilang, "kan saya sudah jelasin ke A, gimana sih kalian *transfer knowledge*nya?" itu pasti akan ada, kita pasti mengalaminya lah. Apalagi ketika *turnover* kita *high*

P : Apakah pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing yang baik seorang auditor akan mempengaruhi dalam penyelesaian audit ? Mengapa ?

N : Yes. Kalau kita memiliki *knowledge* mengenai *accounting* dan *auditing standard*nya, sebenarnya harusnya berguna banget nih. Karena sebenarnya ketika kita ngaudit pasti kan yang kita temukan *accounting issu*nya kan, teknisnya. Jadi ketika kita memiliki *knowledge* yang cukup mengenai standarnya, ketika diskusi dengan klien lebih enak. Karena kalau kita gapunya cukup *knowledge* kita hanya berdasarkan "ini harusnya ga begini gak sih" atau berdasarkan *feeling* saja, tidak berdasarkan *accounting standard*nya, pasti akan di komen habis-habisan sama klien

P : Jadi intinya jika *knowledge* yang dimiliki baik maka akan mudah untuk membuat *planning* dan melanjutkan penyelesaian audit ke belakangnya ya ?

N : Iya

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



P : Untuk selanjutnya apakah pengetahuan bisnis klien yang baik dari seorang auditor berpengaruh terhadap penyelesaian auditnya ? Mengapa?

C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
N : Yes, jadi kalau untuk *business knowledge* biasanya di awal-awal untuk *planning* tepatnya ya. Sebelum memulai audit apalagi klien baru dan kita gapunya *benchmark industry*, biasanya kita akan *searching* dulu gi Google. Misal ternyata bisnisnya itu *fintech*, mereka itu *fintech*nya seperti apa, apakah penyalur dana atau seperti apa, jika kita sudah tau *detail*, kita akan tau bagaimana *treatment* yang tepat. Jadi *business knowledge* lebih penting daripada *accounting treatment*nya. Jadi bukan misal asuransi *accounting treatment*nya harus A, kalo *multifinance* harus B, kalo *bank* harus C, kita ga bisa begitu. Cuman dari *business knowledge* atau *business process* nanti akuntingnya akan ngikuti.

P Oke berarti sangat berpengaruh ya ?

N Yes

P : Selanjutnya apakah syarat pendidikan formal yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan seorang auditor ? Apakah latar belakang pendidikan formal tersebut berpengaruh dalam jangka waktu penyelesaian audit ? Mengapa ?

N : Yes. Kalau untuk *background* pendidikan auditor biasanya akuntansi ya atau manajemen, kalo misalkan dia non akuntansi atau non manajemen, ketika dia masuk ke pekerjaan audit, pasti dia akan susah beradaptasinya. Karena mau bagaimanapun kita perlu *basic* untuk *accounting principle*. Kalo kita gapunya *basic*nya sedangkan IFRS kita semakin *advanced* agak susah untuk beradaptasi, jadi sebenarnya butuh banget lah, karena dengan *background* akuntansi akan lebih menjamin pekerjaannya menjadi lebih *smooth*

P : Apakah Kak Erwandy sering mendapatkan pelatihan/pendidikan profesi berkelanjutan baik dari perusahaan maupun dari instalasinya diluar sebagai professional auditor ? Dan apakah pelatihan tersebut berpengaruh terhadap penyelesaian auditnya ?

N : Kalo internal kita ada minimum berapa puluh jam untuk *training*. Jadi dalam *training* itu ada yang bersifat ke *accounting standard*, ada yang bersifat ke *auditing issue*. Jadi ketika kita tau oh *auditing issue*nya gaboleh kayak begini nih, jadi itu akan *impact* ke prosedur audit kedepannya

P : Oh jadi intinya training yang disediakan internal itu sangat berpengaruh untuk melakukan *update* informasi mengenai *issue*nya ?

N : Yes

P : Selanjutnya apakah perencanaan audit yang baik berpengaruh terhadap penyelesaian audit ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

N

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karena tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



N

: Sebenarnya jika *planning* nya itu di *design* efektif, benar-benar dilakukan *planning*, bukan *planning* ala kadarnya ya, bukan cuman untuk *engagement letter*, *audit plan* bukan cuman sekedar *insert-insert* benar-benar di *applied* harusnya efektif. Tapi sayangnya ada beberapa *case* itu *planning* itu hanya dianggap sebagai *admin*, jadi ketika *planning* itu hanya dianggap sebagai *admin*, otomatis ya gaada gunanya, udah selesai *planning*, *done*. Padahal di *planning* itu kan kamu *assuming* kliennya itu akan seperti apa di *engagement* awal. Faktanya di tengah-tengah entah klien nya itu menjadi lebih baik atau lebih buruk, nah itu *planning*nya bisa berubah. Nah kebiasaannya itu kalau *planning* dilakukan ala kadarnya, pas jalan yaudah ikuti, jadi ketika dijalankan *planning* dan *execution*nya itu berbeda

P

Jadi berdasarkan pengalaman Kak Erwandy ga selalu perusahaan yang *planning*nya bagus pasti pekerjaan auditnya menjadi lebih lancar ?

N

Yes

P

Apakah penetapan strategi audit secara keseluruhan yang meliputi ruang lingkup, waktu, dan arah audit yang baik berpengaruh terhadap penyelesaian audit ?

N

: Yes. Misalkan kita punya waktu dua minggu untuk menyelesaikan *income* dan *expense*. Ketika *time table* dan *schedule* nya sudah jelas mau ngapain, jadi tim nya kita lebih dapet gambaran mau ngapain. Berbeda kalau bilanganya misal kita memiliki waktu delapan minggu untuk menyelesaikan laporan keuangan, biasanya kita akan lebih ngawang-ngawang, minggu pertama masih merasa *deadline* masih lama. Jadi bener-bener *crucial* sih, misal oke minggu pertama selesaiin *revenue*, minggu kedua kelaar *expense*, itu akan menjadi lebih terstruktur dibanding kita bilanganya delapan minggu selesaikan laporan keuangan

P

: Terkait faktor-faktor yang sudah ditanyakan sebelumnya terkait dengan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan klien, *turnover intention* auditor, kompetensi auditor, dan perencanaan audit. Menurut Kak Erwandy faktor mana yang paling dominan mempengaruhi dalam menyelesaikan auditnya ?

N

: Pengalaman saya adalah solvabilitas dan profitabilitas. Karena ketika *company* itu tidak memiliki laba, dan nanti *impact* ke *solvency* nya mereka, karena kan kalau *company*nya itu rugi, ketika perusahaan itu rugi ekuitasnya akan hancur. Ketika ekuitasnya hancur *debt to equity*nya kan tinggi ya atau misalkan *solvency* rasio yang lainnya tinggi. Ketika profitabilitasnya hancur, ekuitasnya hancur, semua rasio-rasionya itu akan ke *affect*, ketika rasio-rasionya ke *affect*, *company* tuh akan enggan untuk menyampaikan laporan keuangannya dan cenderung menunda-nunda

P

: Diluar dari faktor-faktor yang ditanyakan sebelumnya, menurut pengalaman Kak Erwandy, apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag*?

N

: Kalo dari pengalaman saya, kapan periode penunjukkan auditornya. Kan ada klien yang *recalling* ada juga *new client*. Kadang meskipun klien yang *recalling*, mereka tidak mau kita masuk sebelum ada *engagement letter*. Atau misalkan yang *new client*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang ekstrim, ketika *new client* belum nunjuk-nunjuk kita sampe misal sekarang bulan November, kita otomatis belum melakukan *planning*, kita belum tau nih kapan kita mau *final testing*, dan ketika klien *expect* kita di bulan Januari atau Februari, kita akan kesulitan untuk mengikuti *timeline* perusahaan karena telat dalam menunjuk auditornya, otomatis aku akan minta mundur

### Lampiran 3 : Hasil wawancara dengan Bujang Firdaus

Hari/Tanggal : Senin, 18 November 2019

Waktu : 13.50 – 14.15 WIB

Lokasi : Sudirman, Jakarta

Narasumber : Bujang Firdaus

Jabatan : Manager Auditor

Keterangan : P → Pewawancara; N → Narasumber

P Apakah profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menghasilkan *good news* jika disampaikan kepada publik ? Apakah ada pengaruhnya dengan penyelesaian audit ?

N Sebenarnya untuk profitability, kalo klien sih *tendencynya* adalah kalo misalkan memang profitnya bagus, mereka lebih cenderung untuk *earlier announcement* terkait dengan profitnya *during the period*. Sehingga dari segi *timeline*, ya mereka lebih *earlier* lah dibandingkan dengan mereka yang profitnya kurang bagus. Harusnya ada *impact* dan *impactnya* lebih ke *earlier announcementnya* aja sih terkait dengan *profit-profitnya* dia. Misal tahun ini profitnya bagus, mereka *announce* di bulan Februari, mungkin untuk tahun depannya bisa lebih cepat lagi karena *compare with another company* yang seindustri, mereka bisa *earlier announcement* jadi mereka majuin juga supaya ada *prestigenya* gitu deh jika mereka bisa *publish* lebih cepet dengan auditor tertentu

P : Jika terkait dengan rasio solvabilitasnya, apakah dengan solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan *bad news* jika disampaikan kepada publik ? dan apa pengaruhnya dalam penyelesaian audit ?

N : Ya, pasti ada. Biasanya tuh kalo solvabilitas perusahaannya itu jelek, *intentionnya* mereka itu lebih ke yaudahlah mundur-mundurin, kalo bisa malah *submission* laporan keuangannya mendekati tanggal yang ditetapkan oleh regulator aja

P : Untuk faktor selanjutnya itu terkait dengan ukuran perusahaan. Apakah jumlah sumber daya yang baik dalam perusahaan klien itu berpengaruh dalam penyelesaian audit ?

Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



N

: Pastinya. Terutama karena auditor itu lebih *engage* kepada *accounting division* dalam pelaksanaan audit. Sehingga semakin banyak jumlah karyawan di *accounting divisionnya* itu akan semakin baik. Misal contoh di klien saya katakanlah jumlah karyawan di *accounting divisionnya* itu ada dua orang, pastinya diskusi mengenai rekonsiliasi dengan dua orang itu, *in case* jika *accounting divisionnya* itu ada lima orang, jadi satu akun bisa di rekon oleh banyak orang, sehingga proses dari mereka juga lebih cepet, itu ngaruh sih pasti, terutama untuk divisi akuntingnya

P

Untuk yang selanjutnya mengenai tekanan eksternal dari perusahaan klien. Ada penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa perusahaan yang besar memiliki tekanan yang lebih besar dari pihak luar seperti investor. Apakah tekanan dari luar tersebut berpengaruh terhadap penyelesaian audit ?

N

Pasti, biasanya pasti. Kan pasti *parent company* nya punya *timeline* juga kan untuk *reporting* ke eksternal, misal *parent company* nya diminta untuk harus *submit* di bulan Maret, sehingga mereka akan minta ke *subsidiary* mereka untuk bisa *release* laporan keuangan sebelum Maret, jadi angka dari *subsidiarynya* itu bisa diaudit dan dipakai secepatnya, pasti akan ngaruh sih

P

: Untuk selanjutnya terkait dengan apakah *internal control* yang baik mempengaruhi terhadap jangka waktu penyelesaian auditnya ?

N

Pastinya. Biasanya kita akan melakukan pengecekan sebelum 31 Desember di masing-masing tahun. Ketika kita ngotot bahwa ada *deficiency* dari *internal control* yang ada di klien itu maka kita harus *design another procedure* terutama untuk *deficiency* yang memberikan *direct impact* terhadap laporan keuangan tersebut contohnya itu adalah misalkan bahwa angka yang di sistem dia tidak *automated related* dengan angka yang ada di laporan keuangan. Itu kan *relatable* sama *financial statement*, pasti akan ada *another* prosedur tambahan yang dilakukan auditor untuk mengatasi defisiensi tersebut, sehingga kita akan info ke klien bahwa kalo seandainya defisiensi kayak gitu, mungkin terjadinya *delay* laporan keuangan karena si auditor harus *top up* prosedur terkait defisiensi tersebut. Tapi sebenarnya harus dilihat lagi apakah ada *significant impact* terhadap laporan keuangannya, jika ada *significant impact*, maka akan muncul *another* prosedur sehingga laporan keuangannya itu bida *delay* dari *timeline* awal, tapi jika tidak menimbulkan *significant impact* tidak akan ada pengaruhnya sih

P

: Selanjutnya terkait dengan *turnover intention*, apakah Kak Bujang sudah merasa cukup tertarik dengan pekerjaan yang dikerjakan sekarang ? Apakah alasannya ? Dan apakah ketertarikan tersebut berpengaruh terhadap penyelesaian auditnya ?

N

: Sebenarnya untuk posisi sekarang ini tertarik-tertarik aja. Tapi dengan ketertarikan tersebut gak *directly impact* ke *lag* sih. Karena saya mikirnya ini adalah sebuah kewajiban dan saya akan mengerjakan sesuai dengan *platform* yang diminta oleh klien atau *partner*, jadi ya jalanin aja sih karena sudah kewajiban

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



P : Untuk selanjutnya itu apakah Kak Bujang pernah berfikiran untuk pindah profesi selain mejadi auditor ? dan apakah yang mendasari hal tersebut ? Dan apakah ada pengaruhnya terhadap penyelesaian audit ?



Kalo *intention* untuk pindah ke *another* profesi sih ada. Tapi jika sekarang kan masih *intention*, tapi jika di realisasikan beneran pindah ke *another* profesi pasti ada pengaruhnya sih terhadap *timeliness*nya. Bisa jadi kayak proses *sharing knowledge* kepada manajer selanjutnya, jika proses tersebut berjalan dengan *proper* hal tersebut tidak akan menimbulkan *impact* terhadap pekerjaan auditnya, tapi jika *sharing knowledge* tersebut tidak berjalan dengan *proper*, pasti ada pengaruhnya terhadap pekerjaan auditnya

: Selanjutnya terkait dengan kemudahan untuk mendapatkan alternatif pekerjaan lain. Apakah dengan kemudahan mendapatkan alternatif pekerjaan di perusahaan lain bisa berpengaruh terhadap penyelesaian audit ?

Bisa berpengaruh karena jika sudah dekat dengan *deadline* klien, kita cenderung akan “yasudahlah sebentar lagi *resign*”, jadi memang cenderung ala kadarnya jika sudah mendapatkan alternatif pekerjaan lain ketika sedang mengerjakan pekerjaan audit yang sudah dekat dengan *deadlinenya*

: Untuk selanjutnya itu terkait dengan *turnover intention* yang berada dalam KAP nya. Apakah *turnover intention* auditor dalam KAP mempengaruhi dalam penyelesaian audit ?

Iya sangat berpengaruh. Seperti yang di *mention* tadi adalah berpengaruh jika *sharing knowledge* yang dilakukan oleh auditor yang *resign* kurang maksimal kepada auditor yang melanjutkan pekerjaannya itu bisa *impact* ke klien dan *delay*. Tapi jika *sharing knowledge*nya itu baik biasanya tidak akan terjadi pengaruh apa-apa. Tapi memang *mostly sharing knowledge* yang dilakukan terkadang kurang *proper*

: Pertanyaan selanjutnya apakah pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing yang baik seorang auditor akan mempengaruhi dalam penyelesaian audit ? Mengapa ?

: Ya pasti. Pengaruhnya ketika klien terdapat *issue* dan kita sudah tau PSAKnya, kita bisa lebih *fast response* untuk menyelesaikannya sehingga lebih cepat *settle*. Beda kondisinya jika kita tidak tau sama sekali mengenai PSAKnya, maka kita harus riset, cek ke *another engagement* jika ada *issue* sejenis dan lain-lain

P : Untuk selanjutnya apakah pengetahuan bisnis klien yang baik dari seorang auditor berpengaruh terhadap penyelesaian auditnya ? Mengapa?

N : Ya, pasti. Pasti akan berpengaruh, karena ketika seorang auditor sudah *understand* terkait dengan bisnis klien, maka auditor akan *design audit procedure* yang tepat untuk si klien, sehingga jika sudah di *design audit procedure* yang tepat, maka kita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



sudah akan mengetahui step-step pengerjaan akun-akun yang ada pada perusahaan klien sehingga kerjanya lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan audit

**C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
: Untuk selanjutnya terkait dengan pendidikan formal yang ditempuh, apakah syarat pendidikan formal yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan seorang auditor ? Apakah latar belakang pendidikan formal tersebut berpengaruh dalam jangka waktu penyelesaian audit ? Mengapa ?

**N** : Latar belakang pasti ya. Karena kalau kita *basicnya* bukan *accounting* kan berarti dari segi manajer maupun *partner* harus *coaching* orang tersebut lebih dalam. Jadi seenggaknya jika *basic* orang tersebut sudah *accounting*, *at least* mereka sudah *understand* dasarnya, jadi gaperlu *put too much explanation* ke orang-orang tersebut

**P** : Selanjutnya apakah Kak Bujang sering mendapatkan pelatihan/pendidikan profesi berkelanjutan baik dari perusahaan maupun dari instalasinya diluar sebagai professional auditor ? Dan apakah pelatihan tersebut berpengaruh terhadap penyelesaian auditnya ?

**N** : Kalo disini sih memang pelatihan minimum 40 jam dalam satu tahun, untuk pelatihan berkelanjutan. *So far* dari pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan *company* sangat berpengaruh sih dalam pelaksanaan audit. Berpengaruhnya karena kita di *update issue-issue* yang sedang berlaku sekarang ini seperti apa, kita juga di *update PSAK* atau *auditing standard* yang berlaku juga sehingga setiap proses auditnya itu bisa *on time*, paling engga tepat pada tanggal auditnya, jangan sampe *delay*, karena memang disini kamu komitmen diusahakan untuk tidak *delay* dalam menyampaikan laporan keuangan

**P** : Untuk selanjutnya terkait dengan perencanaan audit, apakah perencanaan audit yang baik berpengaruh terhadap penyelesaian audit ?

**N** : Iya, ketika *audit planning* nya sudah *agree* di awal misalnya oleh manajer, member, ataupun partner dan di *engagement letter* itu udah di *decide audit planningnya* untuk klien X misalnya A, B, C, D, jadi sudah terstruktur, sehingga manajer atau auditor akan bekerja sesuai dengan perjanjian awal dengan *partner*. Jadi *step by step* kayak audit prosesnya hanya tinggal mengikuti sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati di awal oleh orang-orang yang terlibat langsung

**P** : Apakah penetapan strategi audit secara keseluruhan yang meliputi ruang lingkup, waktu, dan arah audit yang baik berpengaruh terhadap penyelesaian audit ?

**N** : Ya. Ini *in line* dengan *audit planning* di awal. Ketika kita sudah strategin untuk pelaksanaan auditnya seperti ini, prosedur auditnya seperti apa, *test of detailnya* kayak gimana, itu udah di diskusikan oleh tim member, baik dari eksekutor, manajer ataupun partner sebagai *reviewer*, nah seharusnya itu bisa mempercepat dalam pelaksanaan proses audit

**P**

**N**

**P**

**N**

**P**

**N**

**P**

**N**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



P : Terkait faktor-faktor yang sudah ditanyakan sebelumnya terkait dengan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan klien, *turnover intention* auditor, kompetensi auditor, dan perencanaan audit. Menurut Kak Bujang faktor mana yang paling dominan mempengaruhi dalam menyelesaikan auditnya ?

Hak Cipta milik IBIRKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

N : Kalo spesifik dari klien saya itu mengenai jumlah *employee*. Karena di klien saya *issu*nya itu mereka memiliki suatu akun dan akun nya itu perlu untuk di *reconcile* oleh akuntingnya, sedangkan jumlah personil akuntingnya itu sangat dikit, jadi mereka perlu waktu untuk *mereconcile* akun yang mau kita audit

P : Diluar dari faktor-faktor yang ditanyakan sebelumnya, menurut pengalaman Kak Erwandy, apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag*?

N : Faktor lain yang mempengaruhi itu ada IT sistemnya tidak memadai. Karena kan kita kliennya lembaga keuangan dan semuanya itu pasti berhubungan dengan sistem, dan terkadang kita ketemu sistem mereka tidak *proper* ketika melakukan rekonsiliasi, sehingga ketika sistemnya ga *proper* maka mereka harus melakukan rekonsiliasi manual dan hal tersebut memerlukan waktu di klien nya dan di kita sebagai *reviewer* nya itu harus butuh waktu dan *put additional procedure* untuk melakukan rekonsiliasi tersebut. Jadi lebih ke sistemnya sih

**Lampiran 4 : Hasil wawancara dengan Hansel Viriya**

Hari/Tanggal : Selasa, 19 November 2019

Waktu : 14.00 – 14.30 WIB

Lokasi : Sudirman, Jakarta

Narasumber : Hansel Viriya

Jabatan : Manager Auditor

Keterangan : P → Pewawancara; N → Narasumber

P : Apakah profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menghasilkan *good news* jika disampaikan kepada publik ? Apa pengaruhnya dalam penyelesaian audit ?

N : Harusnya sih enggak, gaada hubungannya sama sekali. Karena sih sebenarnya terlambat atau tidak terlambat lebih ke klien nya sih komit atau ga menyediakan data sesuai waktu yang sudah ditetapkan. Mungkin profitabilitas itu tidak signifikan berpengaruh, palingan *partly* berpengaruh karena perusahaan yang semakin *profitable*, *benchmark* waktu kita untuk hitung *materiality* seharusnya naik. Otomatis kalo *materiality*nya naik akan *impact* ke *testing* kita. Misal kalau profitnya kecil, salah sajinya ada 100 bisa jadi material, tapi kalau profitnya kecil, bisa jadi 100 nya itu ga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIRKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIRKKG.



material, jadi ga perlu kita uji lagi, paling *impactnya* begitu. Tapi balik lagi, semakin besar profitnya maka transaksinya lebih banyak, jadi ya berbanding lurus. Jadi dari pengalaman yang selama ini dijalani tidak ada pengaruhnya

P: Apakah solvabilitas perusahaan yang tinggi akan menghasilkan bad news jika disampaikan kepada publik? Apa pengaruhnya dalam penyelesaian audit?

N: Mirip-mirip sama profitabilitas tadi sih, sebenarnya tidak ada pengaruhnya. Kalo dari pengalaman selama ini sih tidak ada hubungannya, karena jika angkannya memang segitu ya apa adanya saja

P: Apakah jumlah sumber daya yang baik dalam perusahaan mempengaruhi dalam penyelesaian audit?

N: Harusnya ada. Tapi lebih ke arah kompetensi dari karyawannya juga sih, karena kalau karyawannya banyak tapi rata-rata admin yang pekerjaannya *mostly input* data ya kurang ada gunanya juga sih. Nanti giliran nyari data cepet karena banyak yang bisa dikerahkan, misal mencari 1000 data, jika dikerjakan lima orang kan lebih baik daripada hanya dua orang, tapi itu hanya dari segi jumlah data, tapi kalo masalah *issue* atau *higher judgement* kan butuh juga karyawan yang berkompetensi tinggi. Jadi intinya iya berpengaruh, tapi lebih berpengaruh lagi jika kompetensinya tinggi

P: Apakah tekanan yang tinggi dari pihak eksternal pada perusahaan besar mempengaruhi penyelesaian audit?

N: Itu bagian yang akan di *consider* sebagai resiko. Jadi misalkan perusahaan tbk atau non tbk, kalau perusahaan tbk *shareholder* nya banyak banget ada bagian *share* yang diambil oleh publik, otomatis kita harus *consider* dong yang menggunakan *financial statement* nya lebih banyak dibandingkan untuk keperluan internal saja. Otomatis jika pengguna *financial statement* nya semakin banyak, semakin tinggi juga resikonya jika ada yang salah, nah itu akan mempengaruhi ke arah kita punya *testing*, mana yang lebih ekstensif mana lebih engga. Kalau penggunaanya hanya internal, otomatis tidak perlu se ekstensif yang digunakan oleh publik, jadi lebih ke arah situ sih.

P: Jadi apabila resikonya tinggi, testingnya besar nanti akan berpengaruh ke lebih ekstensif dan pada akhirnya akan berpengaruh kemungkinan untuk memperpanjang penyelesaian periode auditnya?

N: Iya, tapi sebenarnya kalau mau dibikin *timely* ya kita tinggal menambah jumlah auditornya saja sih. Jadi ya tidak *necessary* memperpanjang periode penyelesaian audit, karena tinggal nambahin jumlah staff

P: Antara menambahkan jumlah *staff* atau menambahkan jam lembur?

N: Iya kalau tidak ada *staff* yang *available*. Jadi sebenarnya menurut saya itu alasannya dari yang awal di *agree-in*, due date nya kapan bisa *meet* atau engga. Dan emang dari awal kita *expect problem* nya misalnya A, B, C dan yang lainnya *problem free* dan



ketika di eksekusi beneran *problemnya* A, B, C itu pasti benar yaudah pasti sesuai *deadline*, apalagi klien yang sudah pernah dipegang dari tahun sebelumnya pasti lebih gampang, bisnisnya masih sama

Apakah pengendalian internal yang baik pada perusahaan klien mempengaruhi penyelesaian audit ?

Iya. Karena *internal control* yang bagus akan mengurangi *test of detail* otomatis mengurangi jumlah sampel data yang diperlukan. Jadi bisa berpengaruh terhadap penyelesaian audit. Tapi balik lagi, perusahaan yang besar belum tentu *internal control* nya bagus ya. Karena bisa saja perusahaan kecil memiliki *internal control* yang baik seperti perusahaan besar

Apakah Anda sudah merasa cukup tertarik dengan pekerjaan Anda sekarang ? Dan apa alasannya ? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit ?

Biasa aja sih kalo saya. Kalau untuk hubungannya tidak berpengaruh ya menurut saya. Kalo dari saya karena sudah tanggungjawab dan masih bekerja di suatu KAP ya harus dikerjakan lah, ga peduli *interested* atau tidak

Apakah Anda pernah berfikir untuk berpindah profesi selain menjadi auditor? Apakah yang mendasari hal tersebut ? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit ?

Belum pernah berpikiran untuk berpindah profesi. Tidak sih seharusnya, karena setiap pekerjaan itu pasti ada *review processnya*, jadi misalkan yang *resign* itu di level *preparator*, mau dia *resign* pun pekerjaan dia pasti akan di *review*, jadi mau pekerjaan asal-asalan juga pasti akan ke *capture* karena akan di *review* oleh *senior*, manajer dan yang lainnya. Kalaupun yang *resign* adalah manajernya, pasti kan juga akan di *review* oleh manajer baru, ujung-ujungnya ketika *financial statementnya* mau *release* kan pasti di *review* lagi, jadi lebih balik ke orangnya lagi sih tanggungjawab atau engga. Kalo ga tanggungjawab ya sembarangan, tapi balik lagi kan masih ada *review process* jadi masih ada yang *mengcover* pekerjaan yang sembarangan itu

Bagaimana pendapat anda jika anda memperoleh kesempatan untuk bekerja di perusahaan lain yang lebih baik ? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan dalam penyelesaian audit ?

Tawaran mah ada, tapi belum tertarik sih. Karena ga tertarik ya gaada pengaruhnya sama sekali

Apakah *turnover* yang tinggi dalam suatu KAP mempengaruhi perilaku auditor dalam menyelesaikan tugas audit ? Apa alasannya ?

Udah pasti sih itu. Sebenarnya sih bisa berpengaruh bisa engga, bisa signifikan bisa engga tergantung prosesnya. Misal tadinya A, terus dilanjutin sama si B, si A kerjanya

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sampai mana si B gatau, terus suruh si B tiba-tiba lanjutin belum tentu bisa. Dan bisa juga misalkan yang sebelumnya klien si A ada masalah, si klien udah jelasin ke si A dengan detail tapi si A tidak menyampaikan ke si B, dan si B otomatis akan Tanya ulang ke klien dan disitu akan terjadi proses yang berulang jadinya bisa berpengaruh terhadap waktu untuk menyelesaikan auditnya, kalo itu sih setuju

Apakah pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing yang baik seorang auditor mempengaruhi dalam menyelesaikan audit ? Mengapa ?

Berpengaruh. Dia bisa mempercepat bisa juga memperlambat. Misalnya seorang auditor diberikan data dan dikerjakan tidak ada masalah, tapi ternyata di tahun lalu ada hal yang tidak benar namun tidak ada yang sadar karena kompetensi yang kurang sehingga tidak bisa meng*identify* masalah tersebut. Lalu diganti manajer lain misal yang lebih berkompotensi, saat diperiksa ternyata ditemukan adanya masalah, hal tersebut bisa memperpanjang proses audit karena manajer baru harus menyelesaikan masalah yang tahun lalu tidak ter *identify*, istilahnya *issue* bertambah. Jadi bisa dilihat dari dua sisi sih, semakin berkompoten bisa semakin lambat, bisa juga semakin cepat. Tapi kalo memang *problem free* bisa mampercepat karena pengetahuan yang baik jadi ada dasarnya ketika mengerjakan tugas audit

Apakah pengetahuan kondisi perusahaan klien yang baik seorang auditor mempengaruhi dalam penyelesaian audit ? Mengapa ?

Berpengaruh. Karena jika sudah mengerti bisnisnya, mengerti prosesnya, tau resikonya. Dengan mengetahui resikonya dimana jadi kita bisa tau harus fokus ke resiko yang mana, kalau *less risk* kan kita tidak perlu untuk fokus di *area* tersebut. Jadi istilahnya ga buang-buang waktu untuk fokus di area yang sebenarnya ga terlalu tinggi resikonya

: Apa syarat pendidikan formal yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan seorang auditor ? Apakah latar belakang pendidikan formal tersebut berpengaruh terhadap jangka waktu dalam penyelesaian audit? Mengapa?

: Kebetulan yang kerja bareng S1 semua sih, tidak ada yan S2. Tapi kalau sama-sama S1 dan yang satu cumlaude yang satu tidak, itu ga berpengaruh sih, karena balik lagi, orang tersebut bisa mendapatkan cumlaude karena hafal mati atau memang megerti. Jadi sebenarnya ga begitu berpengaruh yaa, karena mau lulusan S1 atau S2 kalau baru masuk juga sama-sama jadi *Associate 2* dulu, ipk 3,5 atau 4 mereka juga sama-sama memiliki kesempatan yang sama. Kita hanya menentukan standar minimal yang harus dipenuhi, tapi selepas itu ga terlalu berpengaruh sih, karena tergantung orangnya juga, nanti hasilnya akan kelihatan saat bekerja, orang tersebut selama kuliah hasil hafal mati atau hasil darimengerti

: Apakah Anda sering mendapatkan pelatihan/pendidikan profesi berkelanjutan baik dari perusahaan maupun dari instalasinya sebagai professional auditor ? apakah pelatihan tersebut berpengaruh terhadap kinerja Anda dalam menyelesaikan audit ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

P

N

P

N

P

N

P

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



N

: Berpengaruh. Karena kalau kita diajarin biasanya yang paling dasar itu *accounting standard* dan *audit methodology* nya. *Accounting standard* setiap tahun keluar baru, nah kita paling engga harus tau taun ini yang efektif berlaku adalah yang baru. Yang kedua *audit methodology* yang selalu mengalami *improvement*, jadi ga gini-gini aja, terus dikembangkan untuk menjadi lebih efektif dan efisien, nah itu sih yang diajarin juga. Tapi *audit methodology* ini juga *by level* pasti, contoh *associate* yang baru masuk normalnya diberi kerjaan memegang di bagian *cash* atau *receivable*, nah yaudah itu yang diajarkan, tahun depannya nanti akan ajarkan lagi, jika memang auditornya sudah tau, setidaknya ada updatenya

P

Apakah pemahaman atas perencanaan audit mempengaruhi kinerja Anda dalam menyelesaikan tugas audit ?

N

Berpengaruh. Mengenai perencanaan audit itu kan termasuk dari junior sampai manajer bahkan partner. Untuk partner pasti sudah punya pengalaman melakukan audit diatas sepuluh tahun, jadi otomatis partner setidaknya sudah tau lah ini kira-kira seperti apa penanganannya, semakin cepat di info dan direncanakan dari awal maka akan semakin baik. Jadi otomatis *planning* yang baik pasti akan mempermudah proses audit ke belakangnya. Jadi ada masalah apa dari awal sudah di diskusikan

P

: Apakah penetapan strategi audit secara keseluruhan yang meliputi ruang lingkup, waktu, dan arah audit yang baik berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit

N

Sebenarnya kurang lebih seperti tadi sih ada pengaruhnya. Tapi ya balik lagi kekomit perusahaan klien dari awal. Kalau di *planning* kita pasti sudah set dari awal tanggal-tanggalnya, misal tanggal pengumpulan data A, B, C tanggal sekian, kalau kliennya telat ya ujung-ujungnya bisa molor juga sih

P

: Terkait faktor-faktor yang sudah ditanyakan sebelumnya terkait dengan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan klien, *turnover intention* auditor, kompetensi auditor, dan perencanaan audit. Menurut Kak Hansel faktor mana yang paling dominan mempengaruhi dalam menyelesaikan auditnya ?

N

: Kalo pilihannya itu doang menurut saya dari kompetensi auditornya. Karena menurut saya profitabilitas dan solvabilitas tidak ada pengaruhnya sama sekali, kalau untuk *turnover intention* menurut saya kalau penggantinya itu lebih berkompeten ya ga bakalan ada masalah sih, dan untuk yang *proper planning* jika yang mengerjakan berkompeten saya yakin pasti hasilnya akan *proper*

P

: : Diluar dari faktor-faktor yang ditanyakan sebelumnya, menurut pengalaman Kak Erwandy, apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag*?

N

: Yang pertama komitmen dari klien nya sendiri sih, kalau klien udah komit untuk di audit, pasti mereka juga akan menyerahkan data yang kita minta tepat waktu sesuai dengan ketentuan awal. Yang kedua itu apakah kliennya itu *problem free* atau tidak, apakah *problem* nya teridentifikasi dari awal atau tidak, kalau ditemukan *problem* baru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditengah-tengah karena dari awal klien tidak ngomong pengerjaan audit itu jelas pasti akan memperlambat. Yang ketiga itu mengenai kompetensi kliennya, akuntingnya bagus atau tidak, misalnya karyawan klien tidak berkompeten dalam bidangnya, dalam menulis jurnal juga banyak kesalahan, hal tersebut tidak mungkin cepet untuk di audit karena kita pasti memberitahu dulu, “Bu, ini ada kesalahan” kemudian diperbaiki dulu. Tapi jika kliennya berkompeten otomatis akan lebih cepat, mereka mengerti pekerjaan mereka, listingnya lengkap dan *aware* misalkan dengan mengapa piutang harus ada agingnya. Jadi kalau mau tanya ke klien harua yang berkompeten dong, tapi ada juga klien yang menyediakan data khusus untuk di audit, ada juga yang memang sudah menyediakan data karena memang sadar data tersebut dibutuhkan untuk melakukan audit. Jadi sebenarnya *risk* itu ada dua, bisa *fraud* atau *error*, kalau *fraud* bisa disembunyikan, tapi kalau *error* mereka sendiri juga tidak sadar kalau mereka melakukan kesalahan, jadi dari jika tidak berkompeten biasanya *human error*nya banyak, jadi ga mungkin cepet lah untuk mengauditnya. Yang selama ini *lag* sih karena itu, bukan karena sengaja, karena *error* (kompetensinya tidak bagus). Sebenarnya satu kesatuan sih antara kompetensi yang kurang bagus dan internal kontrol yang tidak bagus yang mungkin bisa jadi pekerjaannya tidak ada yang *review*, jadi *staff* kalau sudah selesai mengerjakan ya langsung *submit* aja, supervisornya tidak peduli, yang penting sudah *posting*, manajer apa lagi, lebih baik mengerjakan pekerjaan yang lain dibandingkan *review* pekerjaan *staff*. Udah pasti lama deh itu, karena misal kita minta data, mereka menunda-nunda karena baru mempersiapkan, ketika data sudah diterima misalnya *aging* piutang, seharusnya *aging* piutang angkanya harus sama dong dengan piutang, ternyata totalnya tidak sama, sering banget tuh kayak begitu, piutangnya 100, tapi *aging* piutang hanya 80, nanti balikin lagi datanya, diperbaiki lagi, jadi lama deh

### Lampiran 5 : Hasil wawancara dengan Iwan Leowiguna

Hari/Tanggal : Selasa, 19 November 2019

Waktu : 15.30 – 15.50 WIB

Lokasi : Sudirman, Jakarta

Narasumber : Iwan Leowiguna

Jabatan : Manager Auditor

Keterangan : P → Pewawancara; N → Narasumber

P : Apakah profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menghasilkan *good news* jika disampaikan kepada publik ? Apa pengaruhnya dalam penyelesaian audit ?

N : Berdasarkan pengalaman saya sih tidak berpengaruh. Karena mau profit perusahaannya besar ataupun kecil selama angka tersebut berkualitas ya tidak akan



berpengaruh. Yang akan berpengaruh itu lebih ke kualitas angka tersebut, jika berkualitas ya tugas auditnya pasti lancar-lancar saja, tapi jika banyak *issue* dalam angka tersebut pasti akan memperpanjang pekerjaan audit



Apakah solvabilitas perusahaan yang tinggi akan menghasilkan bad news jika disampaikan kepada publik ? Apa pengaruhnya dalam penyelesaian audit ?

**P** : Tidak berpengaruh. Sebenarnya kita lihat dulu sih perusahaan tersebut tbk atau tidak, kalau tbk pasti akan digunakan oleh regulator, kalau bukan tbk bisa saja hanya untuk internal saja. Jadi jika laporan keuangan yang solvabilitasnya tinggi dan ketika laporan keuangan tersebut disampaikan akan menyebabkan *bad news* buat saya ya belum tentu juga, karena penggunaanya saja berbeda. Mungkin untuk perusahaan tbk akan menjadi *bad news*, tapi kalau untuk perusahaan non tbk ya tidak akan menjadi *bad news*, jadi menurut saya tidak ada pengaruhnya

Apakah jumlah sumber daya yang baik dalam perusahaan mempengaruhi dalam penyelesaian audit ?

**P** : Iya berpengaruh. Karena dari pengalaman saya, perusahaan besar yang memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak, lebih cepat dalam menyediakan data yang di butuhkan untuk melakukan audit. Jika sumber daya manusianya sedikit tentu akan lebih lama waktu yang mereka butuhkan untuk menyediakan data yang auditor butuhkan

Apakah tekanan yang tinggi dari pihak eksternal pada perusahaan besar mempengaruhi penyelesaian audit ?

**P** : Menurut saya berpengaruh, karena tekanan dari luar misalnya peraturan dari OJK, yam mau tidak mau harus mengikuti *deadline* yang telah ditentukan tersebut karena sudah menjadi kewajiban kami untuk menyelesaikan tugas audit dengan tepat waktu sesuai dengan kesepakatan

Apakah pengendalian internal yang baik pada perusahaan klien mempengaruhi penyelesaian audit ?

**P** : Iya berpengaruh, karena dengan perusahaan yang memiliki *internal control* yang baik akan berpengaruh ke *testing* yang kami lakukan dan bisa juga mengurangi sampel yang kami gunakan. Kalau sampel yang digunakan sedikit kan otomatis yang kita kerjakan menjadi lebih sedikit

Apakah Anda sudah merasa cukup tertarik dengan pekerjaan Anda sekarang ? Dan apa alasannya ? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit ?

**P** : Saya merasa cukup tertarik dengan pekerjaan saya sekarang. Karena memang masih tertarik saja. Untuk pengaruhnya pada penyelesaian audit ya lebih semangat aja sih saat mengerjakan, kalau tidak tertarik kan bisa jadi malas untuk menyelesaikannya



P : Apakah Anda pernah berfikir untuk berpindah profesi selain menjadi auditor? Apakah yang mendasari hal tersebut? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit?



P : Pernah sih berfikir untuk berpindah profesi. Mungkin alasannya itu karena *pressure* yang dirasakan saat *high season* ya. Bisa jadi berpengaruh, saat kepikiran untuk pindah profesi bisa jadi tidak fokus saat bekerja

P : Bagaimana pendapat anda jika anda memperoleh kesempatan untuk bekerja di perusahaan lain yang lebih baik? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan dalam penyelesaian audit?

N : Untuk memperoleh kesempatan bekerja di tempat lain sih belum pernah. Tapi mungkin bisa saja berpengaruh, sama kondisinya ketika mulai muncul keinginan untuk berpindah profesi, bisa jadi tidak fokus saat mengerjakannya

P : Apakah *turnover* yang tinggi dalam suatu KAP mempengaruhi perilaku auditor dalam menyelesaikan tugas audit? Apa alasannya?

N : Iya berpengaruh, karena auditor penggantinya harus belajar lagi dan pasti ada tambahan waktu untuk *catch up* kegiatan yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, jadi otomatis sih bisa memperpanjang waktu dalam penyelesaian audit

P : Apakah pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing yang baik seorang auditor mempengaruhi dalam menyelesaikan audit? Mengapa?

N : Iya berpengaruh, karena jika seseorang memiliki pengetahuan akan prinsip akuntansi yang kurang baik, bisa saja ada prosedur yang terlewat sehingga harus ditambahkan atau bahkan mengulang beberapa prosedur. Disitu kan akan memakan cukup banyak waktu

P : Apakah pengetahuan kondisi perusahaan klien yang baik seorang auditor mempengaruhi dalam penyelesaian audit? Mengapa?

N : Iya berpengaruh, jika auditornya mengetahui kondisi bisnis klien dengan baik, maka pemilihan prosedurnya bisa lebih tepat, jadi ketika melakukan tugas audit ke belakangnya biasanya akan lebih *smooth*

P : Apa syarat pendidikan formal yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan seorang auditor? Apakah latar belakang pendidikan formal tersebut berpengaruh terhadap jangka waktu dalam penyelesaian audit? Mengapa?

N : Syarat pendidikan formal S1 Akuntansi. Tapi jika dibandingkan S1 yang cumlaude dengan yang tidak cumlaude tidak ada pengaruhnya sih dalam penyelesaian auditnya, karena balik lagi ke *personality* masing-masing, apakah orang tersebut mau belajar atau tidak, bisa bersosialisasi dengan baik atau tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

N

P

N

P

N

P

N

P

N

P

N

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



P : Apakah Anda sering mendapatkan pelatihan/pendidikan profesi berkelanjutan baik dari perusahaan maupun dari instansi lainnya sebagai professional auditor? Apakah pelatihan tersebut berpengaruh terhadap kinerja Anda dalam menyelesaikan tugas audit ?

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

P : Iya berpengaruh, karena dengan mengikuti *training* internal dari KAPnya sendiri tentu kita jadi lebih *update* informasi, jadi lebih tau prosedur yang tepat, jadi cenderung akan tepat waktu dalam menyelesaikan tugas auditnya

P : Apakah pemahaman atas perencanaan audit mempengaruhi kinerja Anda dalam menyelesaikan tugas audit ?

N : Iya berpengaruh. Karena dengan perencanaan yang baik di awal, *issue-issue* yang ditemukan juga pasti bisa diselesaikan dengan baik, otomatis bisa mempercepat dalam penyelesaian auditnya

P : Apakah penetapan strategi audit secara keseluruhan yang meliputi ruang lingkup, waktu, dan arah audit yang baik berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit ?

N : Iya berpengaruh. Kurang lebih sama dengan pemahaman atas perencanaan audit, jika dari awal sudah dipersiapkan dengan matang *area* mana yang mau dijadikan fokus kita, maka kebelakangnya akan menjadi lebih *smooth*

P : Terkait faktor-faktor yang sudah ditanyakan sebelumnya terkait dengan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan klien, *turnover intention* auditor, kompetensi auditor, dan perencanaan audit. Menurut Kak Iwan faktor mana yang paling dominan mempengaruhi dalam menyelesaikan auditnya ?

N : Kalau pilihannya itu saja, menurut saya yang paling dominan berpengaruh itu perencanaan auditnya. Karena seperti yang sudah saya jelaskan di awal, karena perencanaan audit yang baik di awal bisa menemukan *issue-issue* yang akan kita selesaikan, dan juga bisa mencegah *surprise* di tengah-tengah melakukan tugas audit, jadi otomatis berpengaruh dalam menyelesaikan tugas auditnya

P : Diluar dari faktor-faktor yang ditanyakan sebelumnya, menurut pengalaman Kak Iwan, apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag*?

N : Dari pengalaman saya faktor yang mempengaruhi *lag* atau tidaknya itu yang pertama dari kesiapan klien. Perusahaan yang menganggap audit merupakan hal yang serius, pasti mereka akan *support* kita misalkan dari penyediaan data yang lengkap dan tepat waktu. Karena ada beberapa klien yang menomorsekiankan audit, sehingga mereka juga tidak *support* kita dalam melakukan audit, bisa saja data yang kita minta molor dari *deadline* yang sudah ditetapkan sebelumnya. Yang kedua itu transaksi yang tidak wajar yang ditemukan ditengah-tengah dalam melakukan audit. Jadi seperti hal yang muncul tiba-tiba diluar *planning* yang sudah ditentukan di awal, misalnya tiba-tiba

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ganti pemilik, ganti sistem baru, terkena bencana alam jadi datanya hilang, dan banyak lagi

**Lampiran 6 : Hasil wawancara dengan Maggie**

Hari/Tanggal : Selasa, 19 November 2019

Waktu : 16.20 – 16.50 WIB

Lokasi : Sudirman, Jakarta

Narasumber : Maggie

Jabatan : Mmanager Auditor

Keterangan : P → Pewawancara; N → Narasumber

P : Apakah profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menghasilkan *good news* jika disampaikan kepada publik ? Apa pengaruhnya dalam penyelesaian audit ?

N : Tidak secara langsung berpengaruh sih, lebih berpengaruhnya ke jumlah sampel yang diambil dan penentuan materialitasnya. Tapi untuk pengaruh langsung ke durasi waktu dalam penyelesaian audit tidak berpengaruh secara langsung

P : Apakah solvabilitas perusahaan yang tinggi akan menghasilkan bad news jika disampaikan kepada publik ? Apa pengaruhnya dalam penyelesaian audit ?

N : Tidak berpengaruh juga, karena tergantung laporan keuangan tersebut tujuannya untuk apa, maul aba atau rugi juga tidak ada pengaruhnya

P : Apakah jumlah sumber daya yang baik dalam perusahaan mempengaruhi dalam penyelesaian audit ?

N : Menurut saya tergantung, jika jumlah sumber daya manusianya banyak tapi tidak ada PICnya juga sama saja, jadi terkadang mau minta data juga susah karena dari sekian banyak karyawan, tidak ada yang merasa bertanggungjawab untuk menyiapkan data tersebut, nah disitu yang bikin lama

P : Apakah tekanan yang tinggi dari pihak eksternal pada perusahaan besar mempengaruhi penyelesaian audit ?

N : Iya berpengaruh, tapi lebih pengaruh pada *compliance* pada perusahaan tbk sih, mereka kan harus *release* berdasarkan peraturan yang sudah ditetapkan oleh OJK, jadi bukan dari tekanan eksternalnya

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Penutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Penutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



P : Apakah pengendalian internal yang baik pada perusahaan klien mempengaruhi penyelesaian audit ?

C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
N : Iya berpengaruh, karena dengan *internal control* perusahaan yang baik biasanya data yang kita minta ke klien lebih mudah dan berkualitas, sehingga kita tidak perlu *put much effort* untuk meminta data yang berkualitas. Kalau datanya tidak berkualitas biasanya kita jadi bolak-balik ke klien karena ada kesalahan dari data yang ada, jadi dikembalikan untuk meminta mereka perbaiki, nah disitu kan jadi makan waktu

P : Apakah Anda sudah merasa cukup tertarik dengan pekerjaan Anda sekarang ? Dan apa alasannya ? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit ?

N : Tertarik, karena menjadi auditor itu bukan orang pertama yang mengerjakan sesuatu, jadi sudah pernah ada orang sebelumnya yang mengerjakan, nah tugas kita melakukan *review* dari pekerjaan tersebut. Dan jadi auditor eksternal kan klien nya ganti-ganti, jadinya tidak bosan. Tapi untuk pengaruhnya ke penyelesaian audit tidak berpengaruh sih. Karena kan sudah menjadi tanggungjawab terlepas dari mereka tertarik atau tidak dari pekerjaan mereka

P : Apakah Anda pernah berfikir untuk berpindah profesi selain menjadi auditor? Apakah yang mendasari hal tersebut ? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit ?

N : Pernah sih ada berfikir untuk pindah profesi, biasanya itu muncul saat lagi capek-capeknya kerja dan lebih ter *challenge* untuk mengatur waktu. Tapi kalau pengaruhnya pada pekerjaan audit sih tidak ya, karena seperti yang tadi saya katakan, kan sudah menjadi tanggungjawab kami untuk bekerja dan menyelesaikan audit terlepas dari pengaruh apapun, pasti tetap akan dikerjakan sesuai dengan *deadline* awal

P : Bagaimana pendapat anda jika anda memperoleh kesempatan untuk bekerja di perusahaan lain yang lebih baik ? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan dalam penyelesaian audit ?

N : Jika mendapatkan tawaran tersebut ditengah-tengah saat menyelesaikan tugas audit sih tidak akan berpengaruh. Karena dari awal kalau saya sudah komit mau mengaudit perusahaan A, saya pasti akan menyelesaikan tugas sampai selesai dan tidak akan meninggalkan pekerjaan di tengah-tengah

P : Apakah *turnover* yang tinggi dalam suatu KAP mempengaruhi perilaku auditor dalam menyelesaikan tugas audit ? Apa alasannya ?

N : Kalau ini secara *result* sih tidak berpengaruh. Karena memang sudah tanggungjawab tim audit untuk menyelesaikan tugas audit dengan tepat waktu, lebih pengaruhnya paling ke manajemen yang lebih *suffer* aja untuk *transfer knowledge*, harus banyak belajar lagi dan lain-lain. Jadi *release timely* ya pasti, tapi yang membedakan tingkat *effort*nya aja yang lebih besar, istilahnya lebih berdarah-darah deh



P : Apakah pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing yang baik seorang auditor mempengaruhi dalam menyelesaikan audit ? Mengapa ?

C : Iya berpengaruh, karena dengan mengetahui prinsip akuntansi dan standar auditing yang baik, ketika melaksanakan tugas audit, pasti auditor tersebut lebih tau *treatmentnya* seperti apa, dan pastinya lebih mudah untuk menangkap *issue*

P : Apakah pengetahuan kondisi perusahaan klien yang baik seorang auditor mempengaruhi dalam penyelesaian audit ? Mengapa ?

N : Iya berpengaruh, karena dengan mengetahui kondisi bisnis klien, kita akan lebih mudah untuk *capture issue* dari awal, jadi kebelakangnya lebih mudah

P : Apa syarat pendidikan formal yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan seorang auditor ? Apakah latar belakang pendidikan formal tersebut berpengaruh terhadap jangka waktu dalam penyelesaian audit? Mengapa?

N : Syarat pendidikan formal yang dibutuhkan S1 Akuntansi kalau untuk jadi auditor eksternal, tapi pengaruhnya ke penyelesaian audit tidak ada sih, karena balik lagi ke orangnya, apakah orang tersebut memiliki etiket baik, mau belajar atau tidak, dan banyak hal-hal lainnya diluar latar belakang pendidikan formalnya

P : Apakah Anda sering mendapatkan pelatihan/pendidikan profesi berkelanjutan baik dari perusahaan maupun dari instansilainnya sebagai professional auditor? Apakah pelatihan tersebut berpengaruh terhadap kinerja Anda dalam menyelesaikan tugas audit

N : Iya berpengaruh, karena dengan pelatihan yang diadakan, kita jadi *update issue* yang baru-baru ini terjadi, bisa *update* metode terbaru, sedang ada berita apa yang beredar, dan banyak hal-hal *update* lainnya yang bisa didapatkan dari penlatihan yang diikuti sih

P : Apakah pemahaman atas perencanaan audit mempengaruhi kinerja Anda dalam menyelesaikan tugas audit ?

N : Iya berpengaruh. Karena perencanaan audit itu menurut saya paling *crucial*, di perencanaan audit kita akan tau *testing* nya seperti apa, rencana yang digunakan seperti apa, *meeting* yang diadakan kapan, *issue* yang ditemukan apa saja dan lain-lain, nah hal tersebut bisa mempermudah auditor dalam menyelesaikan audit ke belakangnya

P : Apakah penetapan strategi audit secara keseluruhan yang meliputi ruang lingkup, waktu, dan arah audit yang baik berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit ?

N : Iya berpengaruh. Kurang lebih penjelasannya mirip dengan penjelasan yang sebelumnya, jadi dengan perencanaan audit yang baik bisa membuat auditor lebih mudah saat mengeksekusi ke belakangnya

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



P : Terkait faktor-faktor yang sudah ditanyakan sebelumnya terkait dengan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan klien, *turnover intention* auditor, kompetensi auditor, dan perencanaan audit. Menurut Kak Maggie faktor mana yang paling dominan mempengaruhi dalam menyelesaikan auditnya ?

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

P : Kalau dari pilihan itu sih menurut saya perencanaan audit. Karena seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, perencanaan audit itu bagian paling *crucial*. Jika perencanaan auditnya sudah baik dari awal, otomatis akan mempermudah kita dalam menyelesaikan tugas audit kebelakangnya

P : Diluar dari faktor-faktor yang ditanyakan sebelumnya, menurut pengalaman Kak Maggie, apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag*?

N : Menurut saya lebih ke faktor eksternal atau dari perusahaannya klien itu sendiri sih. Yang pertama dari komitmen manajemen untuk diaudit, kadang-kadang jika perusahaan klien tidak komit, kita mau minta data pun bisa dicuekin atau bahkan tidak dikasih, nah disana udah bikin lama. Yang kedua itu dari kompetensi manajemennya, jika perusahaan klien memiliki kompetensi yang kurang bagus, biasa data yang diberikan kepada auditor kurang bagus juga, jadi kita harus mengembalikan data tersebut untuk dikerjakan ulang oleh klien dan bertanya lagi mengapa datanya seperti itu, nah disana yang bikin lama juga

**Lampiran 7 : Hasil wawancara dengan Hendrich**

Hari/Tanggal : Rabu, 20 November 2019

Waktu : 10.10 – 10.35 WIB

Lokasi : Sudirman, Jakarta

Narasumber : Hendrich

Jabatan : Manager Auditor

Keterangan : P → Pewawancara; N → Narasumber

P : Apakah profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menghasilkan *good news* jika disampaikan kepada publik ? Apa pengaruhnya dalam penyelesaian audit ?

N : Jika perusahaan yang sudah *stable* biasanya hitung materialitasnya dari profit kan, nah jika misalnya profitabilitasnya naik banget, itu akan *impact* ke jumlah akun yang kita periksa itu lebih sedikit. Atau misalkan profit tahun ini naik menjadi tiga kali lipat, nah disitu kita harus hati-hati dan mencaritahu hal ini normal atau tidak, kenapa profitnya bisa naik sebesar ini. Nah kalau begitu masalahnya bisa aja berpengaruh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



P : Apakah solvabilitas perusahaan yang tinggi akan menghasilkan *bad news* jika disampaikan kepada publik ? Apa pengaruhnya dalam penyelesaian audit ?

N : Jika dalam keadaan normal, solvabilitas perusahaan klien sih tidak berpengaruh, kecuali ditemukan masalah-masalah dalam rasio tersebut baru bisa berpengaruh dalam penyelesaian auditnya

P : Apakah jumlah sumber daya yang baik dalam perusahaan mempengaruhi dalam penyelesaian audit ?

N : *In way* berpengaruh, tapi ga selalu perusahaan besar bisa *release* laporan keuangannya lebih cepet, karena ada juga perusahaan yang secara skala ukurannya besar sekali, tapi mungkin ada faktor lain ya, mereka menyediakan data nya lebih lama daripada perusahaan yang skalanya lebih kecil. Tapi ya benar, perusahaan yang besar dan sumber daya manusianya lebih banyak, biasanya mereka lebih terkoordinir, terbagi dalam divisinya masing-masing, jadi memberi data ke kita juga lebih mudah karena dikerjakan oleh banyak orang, tapi ga selalu ya, itu asumsi jika dalam keadaan normal

P : Apakah tekanan yang tinggi dari pihak eksternal pada perusahaan besar mempengaruhi penyelesaian audit ?

N : Kalau untuk *additional pressure* pasti ada, misalnya seperti perusahaan tbk mereka sudah ada *deadline* peraturan dari OJK kapan harus lapor dan masuk berita. Tapi kalau untuk penyelesaian auditnya tidak berpengaruh sih, karena kita dari awal memang sudah membuat perjanjian di *engagement letter* laporan keuangan audit tersebut harus *release by* kapan, otomatis kita dari pihak auditor pasti sudah merencanakan strategi yang matang supaya laporan keuangan tersebut bisa *release* tetap waktu sesuai perjanjian. Dan jarang, bahkan tidak mungkin klien meminta laporan keuangannya itu *release* lebih maju dari *deadline* yang sudah dijanjikan di awal

P : Apakah pengendalian internal yang baik pada perusahaan klien mempengaruhi penyelesaian audit ?

N : Berpengaruh. Jika *internal control*nya baik, diimpelentasikan dengan bagus kan kita bisa *relay* ke *test if control*nya, kalau di kontrolnya bisa *relay*, kemungkinan di *substantivenya* kita ga akan *massive* untuk *testing*annya. Jadi *substantivenya* tidak akan se *massive* kalo kita tidak bisa *relay* ke *control*nya. Jadi kalo *internal control*nya bagus, *in way* kita biasanya lebih efektif dalam penggunaan waktunya

P : Apakah Anda sudah merasa cukup tertarik dengan pekerjaan Ko Hendrich sekarang ? Dan apa alasannya ? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit ?

N : Bisa jadi kalau ganti industri jadi semangat sih, kalau klien nya sama terus *in a way* memang kurang sih motivasinya. Kalau untuk penyelesaiannya ke audit itu tidak ada pengaruh sih, yang pengaruh adalah seberapa takut kita dengan partnernya

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



P : Apakah Anda pernah berfikir untuk berpindah profesi selain menjadi auditor? Apakah yang mendasari hal tersebut? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit?

Hak Cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

N : Kepikiran untuk *resign* ada, tapi belum serius. Kalo saya pribadi tidak mempengaruhi dalam pekerjaan audit saya sih, karena kalo emang ingin *resign* lebih baik cari secepatnya sih, tapi kalo emang belum pengen dan belum nyari kerjaan lain, lebih baik fokus pada kerjaan sekarang dulu sih, kalo emang sudah yakin mau *resign* ya yaudah serius. Tapi bisa jadi sih kalau sudah beneran mauserius *resign* bisa berpengaruh, kalau tidak ada seharusnya tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

P : Bagaimana pendapat anda jika anda memperoleh kesempatan untuk bekerja di perusahaan lain yang lebih baik? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan dalam penyelesaian audit?

N : Tawaran selama ini belum. Tapi menurut saya bisa jadi berpengaruh sih kalau ada tawaran yang lebih menarik, jadi kurang fokus dalam mengerjakan tugas auditnya

P : Apakah *turnover* yang tinggi dalam suatu KAP mempengaruhi perilaku auditor dalam menyelesaikan tugas audit? Apa alasannya?

N : Ya berpengaruh. Jadi jika misal orangnya ganti-ganti, kita harus mengulang lagi pemahaman kliennya seperti apa, prosesnya bagaimana. Jadi udah pasti ada pengaruhnya sih, ada berkemungkinan memperpanjang durasi pengerjaan audit

P : Apakah pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing yang baik seorang auditor mempengaruhi dalam menyelesaikan audit? Mengapa?

N : Ya pengaruh. Karena kadang-kadang kita tidak *aware* dengan perubahan PSAK, takutnya nanti ada prosedur yang *miss* karena prosedur baru yang muncul dan kita baru sadar di akhir penyelesaian auditnya, nah itu jadi menambah waktu untuk menyelesaikan tugas audit

P : Apakah pengetahuan kondisi perusahaan klien yang baik seorang auditor mempengaruhi dalam penyelesaian audit? Mengapa?

N : Ya berpengaruh. Jika lebih tau bisnis klien jadi udah tau luar dalam, sehingga kita bisa jadi tau *approach* kliennya, bisa tau bagian mana yang harus di *test* dan tidak, bisa tau cara *testnya* seperti apa, jadi harusnya lebih efisien

P : Apa syarat pendidikan formal yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan seorang auditor? Apakah latar belakang pendidikan formal tersebut berpengaruh terhadap jangka waktu dalam penyelesaian audit? Mengapa?

N : Syarat pendidikan S1 Akuntansi. Tapi tidak berpengaruh dalam menyelesaikan audit. Karena yang penting *basic accountingnya* benar, *update* PSAK, paham regulasinya dan lain-lain. Menurut saya itu lebih penting sih daripada latar belakang pendidikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



formalnya. Karena *associate* tahun pertama maupun tahun kedua baik dari S1 maupun S2, kita tuh *expect* pekerjaannya sama, dan belum tentu S2 dan S3 itu membantu dalam mengerjakan auditnya. Jadi menurut saya pendidikan formal itu ga terlalu berpengaruh sih dengan seberapa cepat menyelesaikan pekerjaan audit

P: Apakah Anda sering mendapatkan pelatihan/pendidikan profesi berkelanjutan baik dari perusahaan maupun dari instansilainnya sebagai professional auditor? Apakah pelatihan tersebut berpengaruh terhadap kinerja Anda dalam menyelesaikan tugas audit ?

N: Kalau *training internal* sih sering, tapi pendidikan profesi lanjutan belum pernah ikut. Tapi harusnya berpengaruh sih, karena bagaimana kita *update* metode dan peraturan baru

P: Apakah pemahaman atas perencanaan audit mempengaruhi kinerja Anda dalam menyelesaikan tugas audit ?

N: Ya berpengaruh, jika dari awal perencanaannya sudah baik, kita jadi bisa menentukan *audit approach* untuk setahun kedepan. Jika di awal *audit approach*nya sudah bisa mengidentifikasi *issue-issuenya* dari awal, seharusnya untuk kebelakangnya bisa lebih *smooth*, karena kita sudah tau area mana yang harus fokus dan tidak terlalu fokus

P: Apakah penetapan strategi audit secara keseluruhan yang meliputi ruang lingkup, waktu, dan arah audit yang baik berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit

N: Ya pengaruh, kurang lebih mirip seperti tadi, jadi kita bisa tau area mana yang harus kita fokuskan dan yang tidak terlalu fokus

P: : Terkait faktor-faktor yang sudah ditanyakan sebelumnya terkait dengan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan klien, *turnover intention* auditor, kompetensi auditor, dan perencanaan audit. Menurut Kak Hendrich faktor mana yang paling dominan mempengaruhi dalam menyelesaikan auditnya ?

N: : Menurut pengalaman saya yang paling berpengaruh itu *turnover intention* auditor dan perencanaan audit. Karena *turnover intention* auditor yang tinggi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya akan menambah waktu untuk menjelaskan dan belajar ulang mengenai perusahaan klien, prosedurnya, dan lain-lain. Untuk perencanaan audit juga, jika sudah direncanakan dengan baik dari awal seharusnya kebelakangnya sudah lebih lancar

P: : Diluar dari faktor-faktor yang ditanyakan sebelumnya, menurut pengalaman Kak Hendrich, apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag*?

N: : Komitmen dan kompetensi dari kliennya sih. Jadi ga berpengaruh dengan ukuran perusahaan klien besar atau kecil, lebih ke klien tersebut menganggap audit sebagai

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



beban atau tidak. Jika kliennya menganggap audit sebagai beban, pasti penyediaan datanya jadi lebih lama, jadi *cooperated* dengan klien nya sih yang berpengaruh banget, karena dari segi auditnya jika kita tidak di *provide* dengan data yang oke, yang tidak bisa dijadikan *audit evidence* kita ya percuma, pasti kita akan ulang-ulang lagi, balik lagi ke klien minta data yang benar seperti apa. Jadi lebih dari sisi eksternal auditornya sih, dari perusahaan itu sendiri. Kalau untuk komitmen hubungannya jika ada klien yang tidak mengerti sebenarnya data apa yang kita butuhkan

### Lampiran 8 : Hasil wawancara dengan Catherine Sandra

Hari/Tanggal : Rabu, 20 November 2019

Waktu : 12.30 – 12.50 WIB

Lokasi : Sudirman, Jakarta

Narasumber : Catherine Sandra

Jabatan : Mmanager Auditor

Keterangan : P → Pewawancara; N → Narasumber

P : Apakah profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menghasilkan *good news* jika disampaikan kepada publik ? Apa pengaruhnya dalam penyelesaian audit ?

N : Kalo profit sih menurut aku ngarunya lebih ke penentuan materialitasnya sih. Misalnya penentuan materialitas kita dari PBT (*Profit before tax*), jadi otomatis kalau profitnya besar, materialitas kita juga otomatis besar, nah jika materialitas kita besar maka batas toleransi kesalahan perusahaan tersebut kita juga semakin besar, jadi bisa ada yang di *outscoop*. Jadi dengan tingkat materialitas kita yang tinggi akan mempermudah kita untuk melakukan audit karena jadi lebih sedikit yang di audit. Jadi secara ga langsung berpengaruh

P : Apakah solvabilitas perusahaan yang tinggi akan menghasilkan bad news jika disampaikan kepada publik ? Apa pengaruhnya dalam penyelesaian audit ?

N : Tidak terlalu ngaruh, yang penting kita tau perusahaannya masih bisa bayar utangnya atau tidak, karena pengaruhnya lagi ke *going concern*. Kalo misal ada perusahaan yang utangnya besar, tapi dia masih dapat *support* dari *head officenya* ya itu ga bermasalah sih

P : Apakah jumlah sumber daya yang baik dalam perusahaan mempengaruhi dalam penyelesaian audit ?

Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



N : Tergantung, kalau karyawannya banyak tapi tidak ada yang bisa diharapkan ya sama saja. Jadi lebih penting ke kompetensinya sih. Kalau untuk jumlahnya tidak berpengaruh



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Apakah tekanan yang tinggi dari pihak eksternal pada perusahaan besar mempengaruhi penyelesaian audit ?

N : Berpengaruh. Karena perusahaan ingin tampak baik di mata investornya, jika hasil auditnya ada yang salah, harus di *adjust*, ngurangin *profitnya* lah atau apa, biasanya perusahaan yan ingin tampak baik di mata investor itu tidak mau di *adjust*. *Uncorrected misstatement* (SUM), jadi ketemu *misstatement* tp tidak di *adjust* dan dimasukin ke SUM. Jadi pengaruhnya salah satunya jika perusahaan besar cenderung tidak mau di *adjust* sih *profitnya* biar ga gerak, kalau *profitnya* dinaikin baru mau

Apakah pengendalian internal yang baik pada perusahaan klien mempengaruhi penyelesaian audit ?

N : Pengaruh, karena mengurangi ngauditnya sih. Kalo kita udah yakin banget kontrolnya bagus, jadi ga perlu lagi *test of control*, langsung loncat ke *test of detail*, atau misal setelah *test of control* tidak usah melakukan *test of detail*

Apakah Anda sudah merasa cukup tertarik dengan pekerjaan Anda sekarang ? Dan apa alasannya ? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit ?

N : Tertarik sih biasa aja ga tertarik-tertarik banget, karena memang sudah terlanjur terjebak. Kalau tertarik dengan pekerjaannya sih memang bisa mengerjakan dengan *happy*, kalo biasa aja ya tetap akan mengerjakan juga, cuman paling sambil ngedumel aja. Tapi kalau untuk dampak durasi pengerjaan audit tidak ada sih, karena kalo dari saya tetap akan mengerjakan

Apakah Anda pernah berfikir untuk berpindah profesi selain menjadi auditor? Apakah yang mendasari hal tersebut ? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit ?

N : Lebih pengaruh ke *pressurennya* sih, tapi kalau untuk *deadline releasenya* tidak, saya akan tetap mengerjakan karena sudah merasa bertanggungjawab

P : Bagaimana pendapat anda jika anda memperoleh kesempatan untuk bekerja di perusahaan lain yang lebih baik ? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan dalam penyelesaian audit ?

N : Jika saya merasa sudah bertanggungjawab dengan atasan saya, saya tidak akan menerima *offer* tersebut sih, karena akan menyelesaikan tanggungjawab saya dulu baru *resign*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



P : Apakah *turnover* yang tinggi dalam suatu KAP mempengaruhi perilaku auditor dalam menyelesaikan tugas audit ? Apa alasannya ?

N : Pengaruh. Karena misalkan udah tetepin si A untuk mengaudit suatu perusahaan, ternyata di tengah-tengah *resign*, itu kan harus *transfer knowledge* lagi, kalau misalkan *knowledgenya* si A belum ter *transfer* dengan baik ke penggantinya kan jadi akan memakan waktu lebih lama

P : Apakah pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing yang baik seorang auditor mempengaruhi dalam menyelesaikan audit ? Mengapa ?

N : Pengaruh. Jika orang tersebut sudah tau akan peraturan dasarnya kan jadi orang tersebut sudah tau apa yang harus dikerjakan. Kalau belum tau harus di *coaching*, kalau orang tersebut sudah di *coaching* tapi ternyata orang itu juga ga gampang nangkep, nah itu bisa *takes time* juga buat ngajarin ulang. Tapi kalo orang itu udah punya bekal sendiri, jadi lebih cepat kerjanya, ngaruh banget lah intinya

P : Apakah pengetahuan kondisi perusahaan klien yang baik seorang auditor mempengaruhi dalam penyelesaian audit ? Mengapa ?

N : Pengaruh. Karena dengan mengetahui bisnis klien, kita jadi tau prosesnya bagaimana, bagian mana yang harus di fokusin dan *logic* nya juga jadi lebih jalan

P : Apa syarat pendidikan formal yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan seorang auditor ? Apakah latar belakang pendidikan formal tersebut berpengaruh terhadap jangka waktu dalam penyelesaian audit? Mengapa?

N : Syarat pendidikan formal S1 Akuntansi. Tidak terlalu berpengaruh sih karena yang sudah bisa masuk kesini pasti sudah berkompeten ya baik itu S1 maupun S2. Tapi balik lagi ke orangnya sih, walaupun pendidikan tinggi tapi tidak ada pengalaman ya sama saja

P : Apakah Anda sering mendapatkan pelatihan/pendidikan profesi berkelanjutan baik dari perusahaan maupun dari instansilainnya sebagai professional auditor? Apakah pelatihan tersebut berpengaruh terhadap kinerja Anda dalam menyelesaikan tugas audit ?

N : Saya sih belum CPA. Tapi menurutku CPA ga terlalu pengaruh ya, karena jika sudah ada dasar kemampuan mengaudit ya tetap saja bisa ngaudit kok. Tapi kalau untuk *training* internal dari KAPnya sih pengaruh ya, kita jadi lebih *update* tentang standar baru dan bisa mengaplikasikannya ke klien kita

P : Apakah pemahaman atas perencanaan audit mempengaruhi kinerja Anda dalam menyelesaikan tugas audit ?

N : Pengaruh. Karena jika dari awal kita tidak bekerja sesuai dengan perencanaannya itu akan memakan wakktu mengulang prosedur yang sama. Misal dari awal sudah

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditentukan akan dikerjakan dengan metode A, tapi ternyata si auditor mengerjakan dengan metode B, nah disitu kan harus diperbaiki dan cukup banyak prosedur berulang, disitu bikin lama sih

Apakah penetapan strategi audit secara keseluruhan yang meliputi ruang lingkup, waktu, dan arah audit yang baik berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit

Kurang lebih sama dengan yang perencanaan audit tadi, memang berpengaruh. Karena dengan penetapan strategi audit yang baik kita dapat menentukan dari awal apa saja yang harus dikerjakan dan tidak salah metode

Terkait faktor-faktor yang sudah ditanyakan sebelumnya terkait dengan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan klien, *turnover intention* auditor, kompetensi auditor, dan perencanaan audit. Menurut Kak Maggie faktor mana yang paling dominan mempengaruhi dalam menyelesaikan auditnya ?

Iya berpengaruh. Karena semuanya jadi lebih jelas, mau kerjainnya seperti apa, *deadlinenya* kapan, fokusnya kemana. Jadi lebih terarah, tidak ngambang

Terkait faktor-faktor yang sudah ditanyakan sebelumnya terkait dengan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan klien, *turnover intention* auditor, kompetensi auditor, dan perencanaan audit. Menurut Kak Catherine faktor mana yang paling dominan mempengaruhi dalam menyelesaikan auditnya ?

Kompetensi auditor. Karena kalau orangnya tidak kompeten, jadi lama banget auditnya, bolak balik ke klien dan ke senior, menanyakan hal yang sama padahal sebelumnya sudah dijelaskan, nah itu bikin lama

Diluar dari faktor-faktor yang ditanyakan sebelumnya, menurut pengalaman Kak Catherine, apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag*?

Kompetensi kliennya. Karena jika kliennya kurang berkompeten, kita minta data A mereka tidak tau bahkan tidak punya, akhirnya terlambat menyerahkan data. Selain itu komitmen dari klien juga sih, misal sudah janji mau serahkan data minggu depan, tapi malah mundur terus, kan kalau dia mundur seminggu kita jadi ga bisa mengerjakan apa-apa, jadi mundur lagi deh auditnya

### Lampiran 9 : Hasil wawancara dengan Yulia Lestari

Hari/Tanggal : Jumat, 21 November 2019

Waktu : 12.30 – 12.50 WIB

Lokasi : Sudirman, Jakarta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Hak Cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Narasumber : Yulia Lestari

Jabatan : Manager Auditor

Keterangan : P → Pewawancara; N → Narasumber

**P** : Apakah profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menghasilkan *good news* jika disampaikan kepada publik ? Apa pengaruhnya dalam penyelesaian audit ?

**N** : Dari pengalaman saya sih tidak, klien saya juga semuanya *financial service* jadi memang sudah ada aturannya mengenai *deadline* nya, biasanya juga tidak akan bergerak karena profitabilitas mereka, jadi mau perusahaan profit sebesar atau sekecil apapun tidak akan mengubah *deadline* tersebut

**P** : Apakah solvabilitas perusahaan yang tinggi akan menghasilkan *bad news* jika disampaikan kepada publik ? Apa pengaruhnya dalam penyelesaian audit ?

**N** : Kebetulan dari klien aku solvabilitasnya semuanya bagus sih, jadi tidak berpengaruh juga. Karena *background* aku selama ini kebanyakan audit perusahaan asuransi yang dari regulatornya juga sudah mematokkan minimal rasio solvabilitasnya berapa, dan semua sih *achieve* selama ini. Jadi menurut saya tidak berpengaruh sih selama ini

**P** : Apakah jumlah sumber daya yang baik dalam perusahaan mempengaruhi dalam penyelesaian audit ?

**N** : Bisa iya bisa enggak. Karena bukan hanya jumlah aja sih, kalau jumlahnya banyak tapi kompetensinya kurang ya sama aja, tapi kalau udah jumlahnya sedikit, kompetensinya kurang, itu memang berpengaruh banget sih, jadi butuh *effort* lebih buat minta data

**P** : Apakah tekanan yang tinggi dari pihak eksternal pada perusahaan besar mempengaruhi penyelesaian audit ?

**N** : Dari pengalaman saya sih lumayan berpengaruh. Pengaruhnya itu bukan dari investor, tapi lebih dari tekanan *group*nya sih, jadi biasa mereka diminta untuk menyelesaikan audit lebih cepat daripada yang sudah ditetapkan oleh regulator, memang tekanan utamanya dari regulator sih, cuman dari klien saya yang kebanyakan *multinational company* yang dimana ukurannya bervariasi banget, memang yang ukurannya besar lebih diminta untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan auditnya daripada yang perusahaan berukuran kecil, yang berukuran kecil lebih tidak bermasalah jika mengikuti aturan regulator di Indonesia

**P** : Apakah pengendalian internal yang baik pada perusahaan klien mempengaruhi penyelesaian audit ?

**N** : Iya berpengaruh. Karena dengan *internal control* perusahaan yang baik jadi kita ketika melakukan pekerjaan audit tidak perlu menambahkan prosedur tambahan

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**P** : Apakah Anda sudah merasa cukup tertarik dengan pekerjaan Anda sekarang ? Dan apa alasannya ? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit ?



**N** Untuk tertarik sih biasa aja yaa, karena sudah terlanjur juga. Yang lebih berpengaruh itu karena tanggungjawabnya sih. Jika pengaruhnya dengan penyelesaian audit tidak ada sih, karena memang sudah merupakan tanggungjawab dari awal, jadi terlepas dari tertarik atau tidak ya harus dikerjakan sesuai *deadline*

**P** Apakah Anda pernah berfikir untuk berpindah profesi selain menjadi auditor? Apakah yang mendasari hal tersebut ? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit ?

**N** Kalau sedang *peak season* sih tidak terpikirkan sama sekali, karena kita kejar-kejaran dengan waktu, bahkan waktu 1x24 jam dalam sehari rasanya kurang. Tapi kali sedang *low season* ada pernah pepikiran sih, mikir gamau lembur-lembur lagi. Tapi kalau untuk pengaruhnya dengan penyelesaian audit tidak sih. Karena balik lagi seperti tadi, sudah merupakan tanggungjawab dan harus diselesaikan sesuai dengan *deadline*

**P** : Bagaimana pendapat anda jika anda memperoleh kesempatan untuk bekerja di perusahaan lain yang lebih baik ? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan dalam penyelesaian audit ?

**N** Pengaruh sih tapi tidak signifikan, kalau mendapatkan tawaran saat sedang *peak season* ya pasti sedikit terganggu dengan tawaran tersebut. Tapi dari segi hasil tidak akan berpengaruh, saya akan meminta negosiasi mungkin kepada perusahaan yang menawarkan, karena saya masih merasabertanggungjawab dengan pekerjaan yang sekarang, kan kalau kita tiba-tiba keluar ga enak dengan orang-orang yang ada di tim audit, mereka jadi lebih banyak pekerjaannya. Jadi saya sih mikirnya masuk kesini dengan baik-baik, keluarnya juga harus baik-baik

**P** : Apakah *turnover* yang tinggi dalam suatu KAP mempengaruhi perilaku auditor dalam menyelesaikan tugas audit ? Apa alasannya ?

**N** : Kalau ini iya berpengaruh, malah signifikan banget. Karena misalnya ada yang *resign* dan kebetulan kliennya itu kontiniu dari tahun-tahun sebelumnya, *knowledge* nya kan sudah ada di orang sebelumnya, otomatis kalo ganti orang perlu waktu buat *understanding* lagi, terus mungkin untuk senior atau manajernya untuk perlu menjelaskan ulang, nah itu kan memakan waktu juga. Dari segi klien juga sih misalkan ada hal yang sudah ditanyakan sebelumnya, ditanyakan ulang dengan penggantinya, nah disitu kan jadi memakan waktu lagi. Lebih lagi misal auditor A yang sudah mengerti banget nih kondisi perusaaan kliennya, lalu keluar dan digantikan dengan auditor baru yang *knowledge* nya tidak sebanyak auditor sebelumnya, misal amit-amitnya ditemukan *issue* nih di akhir-akhir udah mepet mau *release*, itu bikin lama lagi karena harus di selesaikan dulu



P : Apakah pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing yang baik seorang auditor mempengaruhi dalam menyelesaikan audit ? Mengapa ?

C Hak Cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
N : Berpengaruh sih tapi tidak terlalu signifikan banget, karena misalnya ada seorang auditor yang hafal betul mengenai PSAK, tapi hanya dari segi teori dan hafalan, tapi kalau dia tidak bisa mengimplementasikan aturan tersebut ya sama aja tidak bermanfaat sih. Kalau tidak bisa *understanding* bisnis kliennya sih ya sama aja ya

P : Apakah pengetahuan kondisi perusahaan klien yang baik seorang auditor mempengaruhi dalam penyelesaian audit ? Mengapa ?

N : Nah ini pengaruh sekali. Karena dengan memahami bisnis klien istilahnya auditor tersebut akan lebih mudah untuk *grab issue*, bisa tau celah-celahnya dimana

P : Apa syarat pendidikan formal yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan seorang auditor ? Apakah latar belakang pendidikan formal tersebut berpengaruh terhadap jangka waktu dalam penyelesaian audit? Mengapa?

N : Tidak ada pengaruhnya sih. Jadi pendidikan formal wajib sih S1 Akuntansi, tapi sebenarnya itu hanya menjadi dasar saja di dunia kerja, karena di dunia kerja kan beda sekali dengan di kampus, semua balik lagi ke pribadi orangnya

P : Apakah Anda sering mendapatkan pelatihan/pendidikan profesi berkelanjutan baik dari perusahaan maupun dari instansilainnya sebagai professional auditor? Apakah pelatihan tersebut berpengaruh terhadap kinerja Anda dalam menyelesaikan tugas audit ?

N : Kalau untuk *training internal* dari KAPnya sih sering, karena kita kan juga sudah ada kurikulumnya, tapi kalau CPA untuk level manajer tidak diwajibkan sih, kecuali sudah pada level *partner* itu baru kewajiban. Untuk *training internal* berpengaruh sih, karena kan kita jadi lebih *update* informasi baik mengenai standar yang berlaku, *issur-issue* yang sedang terjadi dan lain-lain. Bisa memperlambat bisa mempercepat, karena bisa saja dari *training* yang kita ikuti bisa membuat kita menemukan *issue-issue* baru, tapi bisa juga kita menemukan cara mengaudit yang lebih efektif

P : Apakah pemahaman atas perencanaan audit mempengaruhi kinerja Anda dalam menyelesaikan tugas audit ?

N : Iya berpengaruh. Karena jika perencanaannya gaada atau tidak terkomunikasikan, jadi kan tidak ada arah yang jelas, apalagi untuk yang junior, itu bisa bikin lebih lama auditnya

P : Apakah penetapan strategi audit secara keseluruhan yang meliputi ruang lingkup, waktu, dan arah audit yang baik berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



N : Kurang lebih sama sih ya kayak tadi, berpengaruh, terutama di penetapan ruang lingkupnya. Dengan tau ruang lingkup yang jelas, kita kan jadi tau area mana yang harus di fokuskan dan mana yang tidak, sehingga bisa menghemat waktu juga kan

Hak Cipta milik IBIKKG (Institute Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

P : Terkait faktor-faktor yang sudah ditanyakan sebelumnya terkait dengan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan klien, *turnover intention* auditor, kompetensi auditor, dan perencanaan audit. Menurut Kak Yulia faktor mana yang paling dominan mempengaruhi dalam menyelesaikan auditnya ?

N : Kalo dari pengalaman saya selama ini sih mungkin ukuran perusahaan klien. Karena selama ini saya mengaudit cukup banyak perusahaan yang beragam ukurannya dari yang kecil sampe besar. Biasanya perusahaan kecil itu kurang terpantau, jadi rata-rata mereka cenderung melaporkannya mendekati tanggal *deadlinenya* dari regulator saja. Dan karena mepet-mepet *deadline* kadang-kadang suka ada yang aneh-aneh aja sih jadi bikin lama

P : Diluar dari faktor-faktor yang ditanyakan sebelumnya, menurut pengalaman Kak Yulia, apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag*?

N : Kalo dari saya sih yang pertama kompetensi klien, kalau kliennya memiliki kompetensi yang kurang, biasanya kita minta data apa mereka tidak mengerti bahkan tidak punya datanya, nah disitu yang bikin lama. Atau kadang sudah ada datanya, tapi ditemukan angka yang salah, nanti balik lagi ke klien, betulkan lagi, kembalikan lagi ke kita, jadi panjang deh. Yang kedua itu jika ditemukan *issue* yang ga ditemukan penyelesaiannya sih, kita sudah *meeting* berkali-kali tapi tidak menemukan jalan tengahnya, kadang kalau sudah menemukan penyelesaian *issuenya* tiba-tiba berubah pikiran lagi. Pernah sudah *meeting* dengan BoDnya dan sudah dibuat keputusan, eh tiba-tiba mereka mau *meeting* lagi tapi dengan BoD dan BoCnya sekalian, nanti hasilnya beda suara lagi, ada yang tidak setuju, itu bikin makin panjang durasi penyelesaian auditnya

**Lampiran 10 : Hasil wawancara dengan Dewi Anggraeni**

Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2019

Waktu : 12.30 – 12.50 WIB

Lokasi : Sudirman, Jakarta

Narasumber : Dewi Anggraeni

Jabatan : Manager Auditor

Keterangan : P → Pewawancara; N → Narasumber

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institute Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



P : Apakah profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menghasilkan *good news* jika disampaikan kepada publik ? Apa pengaruhnya dalam penyelesaian audit ?

C Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
N : Tidak ada hubungannya sih. Karena mengenai *deadline* biasanya sudah dikomunikasikan saat perencanaan audit di awal, dan biasa di *case* aku *deadlinenya* sudah ditentukan oleh grupnya sih, jadi mau besar atau kecil profitnya tidak ada hubungannya sama sekali

P : Apakah solvabilitas perusahaan yang tinggi akan menghasilkan *bad news* jika disampaikan kepada publik ? Apa pengaruhnya dalam penyelesaian audit ?

N : Dari pengalaman saya tidak berpengaruh, karena ya kurang lebih sama dengan profitabilitas tadi, kalau untuk mengenai *deadline* ya sudah ditentukan di awal, jadi mau solvabilitasnya besar atau kecil ya tidak ada hubungannya sama sekali. Dan juga selama ini pengalaman saya mengaudit, semuanya rasio solvabilitasnya aman-aman saja sih

P : Apakah jumlah sumber daya yang baik dalam perusahaan mempengaruhi dalam penyelesaian audit ?

N : Dari saya sih ga selalu dari jumlah karyawannya, jumlah memang penting sih, kalau sampe gaada juga bisa ganggu auditnya, gaada data yang disediakan, tidak tau angkanya darimana. Tapi kalau jumlahnya banyak namun tidak berkompeten juga sama saja sih, mempersulit kita karena mereka tidak mengerti mengenai data yang kita sediakan

P : Apakah tekanan yang tinggi dari pihak eksternal pada perusahaan besar mempengaruhi penyelesaian audit ?

N : Dibilang pengaruh iya juga sih. Karena biasanya investor memiliki ekspektasi yang lebih besar pada perusahaan besar daripada perusahaan yang kecil. Tapi kalau dihubungkan ke penyelesaian audit tidak terlalu pengaruh sih. Karena itu kan dari pihak eksternal, kalo saya kan dari *financial service*, dimana semuanya sudah *well regulated* dan hanya mengikuti saja peraturan dari

P : Apakah pengendalian internal yang baik pada perusahaan klien mempengaruhi penyelesaian audit ?

N : Iya berpengaruh, karena dengan pengendalian internal perusahaan klien yang baik itu kita jadi bisa mengandalkan kontrolnya itu sih dibandingkan dengan perusahaan yang pengendalian internalnya seadanya jadi terkadang perlu ada prosedur tambahan

P : Apakah Anda sudah merasa cukup tertarik dengan pekerjaan Anda sekarang ? Dan apa alasannya ? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

N

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruhnya karena tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

P

N

P

N

P

N

P

N

P

N

P

N

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



N

: Biasa saja sih. Karena memang biasa saja. Tidak ada pengaruhnya kalau di saya, karena sudah merupakan tanggungjawab jadi mau tidak mau, suka tidak suka, tertarik tidak tertarik ya harus tetap diselesaikan sesuai *deadline* yang telah ditentukan. Istilahnya sudah merupakan kewajiban lah

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

P

: Apakah Anda pernah berfikir untuk berpindah profesi selain menjadi auditor? Apakah yang mendasari hal tersebut? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit?

N

: Kalau sedang *high season* tidak terpikirkan sama sekali sih karena sangat sibuk dan waktunya cenderung singkat. Tapi kalau sedang *low season* memang ada kepikiran. Jadi intinya tidak berpengaruh sih dalam penyelesaian auditnya

P

: Bagaimana pendapat anda jika anda memperoleh kesempatan untuk bekerja di perusahaan lain yang lebih baik? Apakah hal tersebut berpengaruh terhadap kinerja dan dalam penyelesaian audit?

N

: Pasti ada terganggu sih, fokusnya jadi terganggu. Tapi kan saya juga gamungkin langsung meninggalkan pekerjaan begitu saja, karena balik lagi ke tanggung jawab kita terhadap pekerjaan, palingan saya akan coba negosiasi ke perusahaan yang menawarkan untuk pindahnya satu atau dua bulan kedepannya setelah saya menyelesaikan semua tugas audit saya di periode tersebut, jadi masuk baik-baik keluar juga mau baik-baik. Jadi tetap bertanggungjawab dan bekerja sesuai *deadline* meskipun fokusnya terganggu

P

: Apakah *turnover* yang tinggi dalam suatu KAP mempengaruhi perilaku auditor dalam menyelesaikan tugas audit? Apa alasannya?

N

: Iya sangat berpengaruh. Karena dengan ganti-ganti orang dalam tim audit akan membuat ada beberapa prosedur yang diulang kembali jadi bisa memakan waktu lebih panjang sih. Misalnya si A *resign*, pasti penggantinya harus belajar ulang dari awal apa yang sudah dikerjakan oleh A, *issue-issue* yang ditemukan seperti apa dan banyak deh. Itu kalau dapat penggantinya, kalau tidak dapat penggantinya lebih susah lagi, misal dari yang seharusnya dikerjakan oleh lima orang, karena satu keluar jadinya dengan beban yang sama, harus dikerjakan hanya oleh empat orang, itu kan jadi menambah beban dan tanggungjawab pada masing-masing orangnya

P

: Apakah pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing yang baik seorang auditor mempengaruhi dalam menyelesaikan audit? Mengapa?

N

: Tidak terlalu berpengaruh sih. Karena misal ada si A hafal PSAK satu sampai seratus, dia bisa *discuss* dengan baik, tapi kalau dia tidak bisa implementasi dalam pekerjaan auditya sih sebenarnya sama aja ya, sedikit percuma malahan. Tapi bukan berarti ga penting, itu tetap penting tapi istilahnya bukan hal yang utama lah

P

: Apakah pengetahuan kondisi perusahaan klien yang baik seorang auditor mempengaruhi dalam penyelesaian audit? Mengapa?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



N

: Sangat berpengaruh sih, dengan kita memahami bisnis si klien kita istilahnya jadi tau lah harus bagaimana kerjanya. Kalau dari sisi klien juga jika melihat kita auditornya tidak tau bisnis mereka, pasti akan muncul keraguan bagaimana bisa melakukan pekerjaan audit kalau bisnis klien saja tidak paham

P

: Apa syarat pendidikan formal yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan seorang auditor ? Apakah latar belakang pendidikan formal tersebut berpengaruh terhadap jangka waktu dalam penyelesaian audit? Mengapa?

N

Syarat pendidikan formal S1 Akuntansi. Tapi kita juga ga tau sih orang tersebut cumlaude atau tidak. Lagipula di dunia kerja dan kuliah itu beda banget. Karena kita melihat orang bukan hanya dari segi pendidikannya aja sih, kita juga lihat bagaimana orang tersebut berkomunikasi, dan banyak aspek-aspek lain diluar pendidikan. Jadi intinya tidak berpengaruh karena balik ke pribadi orang masing-masing

P

Apakah Anda sering mendapatkan pelatihan/pendidikan profesi berkelanjutan baik dari perusahaan maupun dari instansilainnya sebagai professional auditor? Apakah pelatihan tersebut berpengaruh terhadap kinerja Anda dalam menyelesaikan tugas audit ?

N

: Kebetulan saya belum CPA sih, tapi kalau untuk pelatihan internal sih pengaruh sih. Misal dari *update* standar baru yang sedang berlaku, itu kan nanti kita jadi *aware* ada perubahan apasih, dan lebih bisa mengimplementasikan ke pekerjaan audit kita. Tapi kalau untuk CPA karena bukan merupakan sebuah kewajiban jadi tidak berpengaruh sih. Karena rata-rata memang manajer belum CPA sih, kecuali *partner* kan merupakan kewajiban

P

Apakah pemahaman atas perencanaan audit mempengaruhi kinerja Anda dalam menyelesaikan tugas audit ?

N

: Penting sih. Gampangnya misal kamu mau liburan tapi kamu gaada perencanaannya nih, itu kan nanti jadi tidak jelas arahnya mau kemana. Sama juga dengan audit, kalau dari awal tidak ditetapkan perencanaan yang baik, nanti tim auditnya bingung mau kerjakan darimana dan seperti apa, ujung-ujungnya malah jadi bingung

P

: Apakah penetapan strategi audit secara keseluruhan yang meliputi ruang lingkup, waktu, dan arah audit ychang baik berpengaruh terhadap kinerja dan penyelesaian audit ?

N

: Iya berpengaruh sih, terutama dari waktu dan ruang lingkup. *Speed* kita dalam bekerja juga akan mempengaruhi sih misal kita dikasih waktu satu bulan dengan tidak dikasih waktu, itu kan pasti beda, jadi memang berpengaruh sih. Kalau untuk ruang lingkup kita jadi lebih tau sih harus fokus ke area yang mana, jadi lebih terarah ketika bekerja

P

Terkait faktor-faktor yang sudah ditanyakan sebelumnya terkait dengan profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan klien, *turnover intention* auditor, kompetensi auditor, dan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perencanaan audit. Menurut Kak Dewi faktor mana yang paling dominan mempengaruhi dalam menyelesaikan auditnya ?

**C** Kalo dari saya sih kompetensi auditor dan *turnover* sih. Kalau misal ada yang *resign* padahal sudah mau final, nah itu sakit kepala jadi bikin lama. Tapi sebenarnya kalau dari sisi kompetensi auditornya bikin auditnya jadi mundur sih itu enggak ya, cuman memang menghambat dan jadi harus *put much effort* untuk mengerjakannya

Diluar dari faktor-faktor yang ditanyakan sebelumnya, menurut pengalaman Kak Dewi, apakah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag*?

Yang berpengaruh sih sebenarnya dari perusahaan kliennya sendiri, bisa dari kompetensi auditornya atau tiba-tiba ditemukan *issue* yang tidak kunjung selesai. Misal sudah ditemukan suatu keputusan nih, tiba-tiba berubah pikiran lagi, *meeting* lagi, bolak-balik deh, jadi bikin semakin lama. Bisa juga klien yang tipenya misal kita sudah *submit* pekerjaan kita dari minggu lalu, tapi minggu ini mereka baru *review* pekerjaan kita dan komen, nah hal itu juga bisa bikin makin lama, kenapa tidak periksanya dari pas awal kita baru *submit*, nah itu bisa bikin lama juga sih

**C** Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**N**

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

- 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Lampiran 11 : Foto Bersama dengan Responden**

©

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Keterangan :**

Pojok kiri atas dengan Sebastian Denis, pojok kanan atas dengan Bujang Firdaus dan Erwandy Susanto, pojok kiri bawah dengan Hansel Viriya, dan pojok kanan bawah dengan Iwan Leowiguna

**Lampiran 11 : Foto Bersama Responden (2)**

©

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Keterangan :

Pojok kiri atas dengan Maggie, pojok kanan atas dengan Hendrich, pojok kiri bawah dengan Catherine Sandra, pojok kanan bawah dengan Dewi Anggraeni dan Yulia Lestari

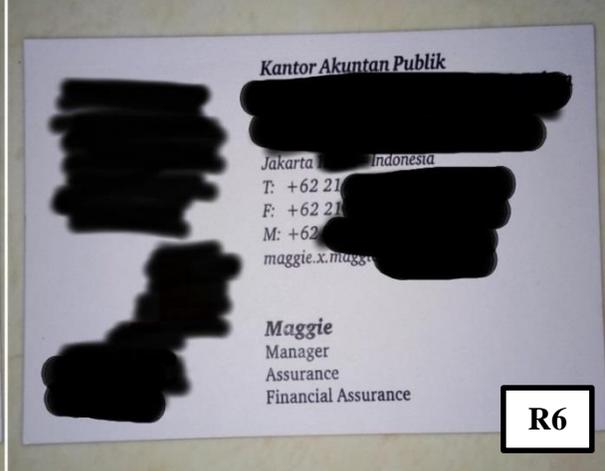
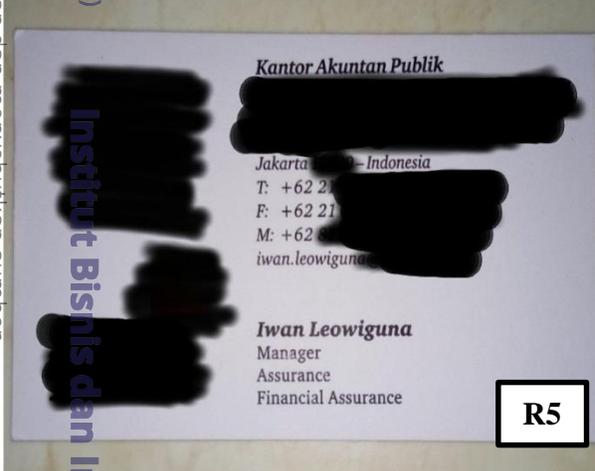
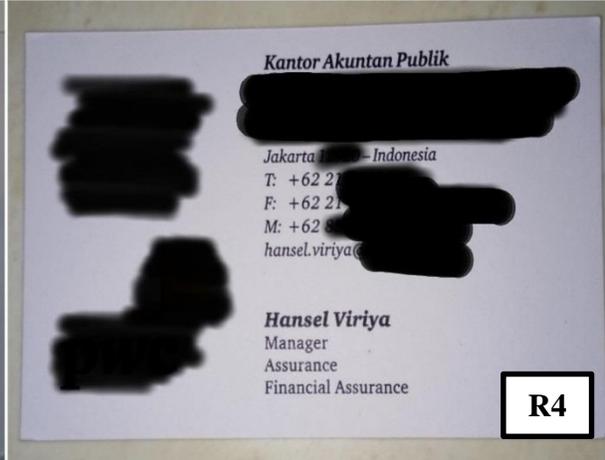
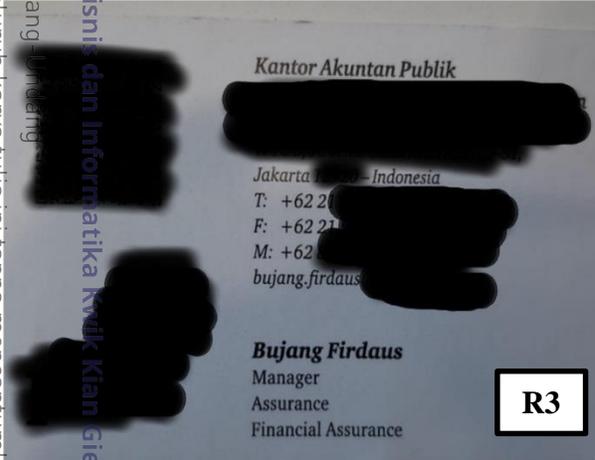
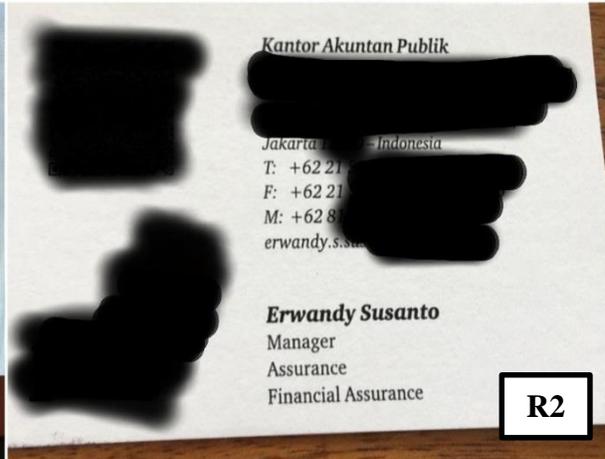
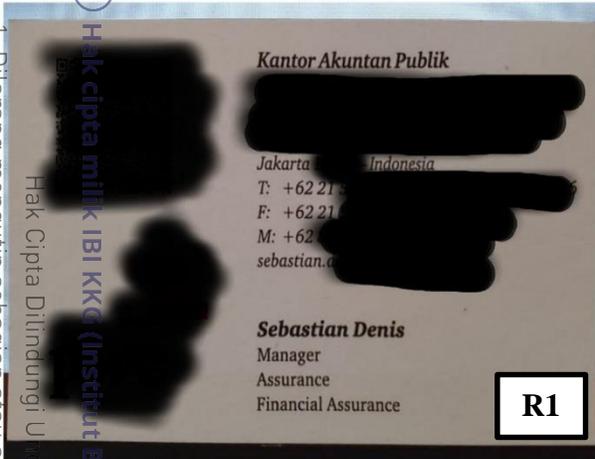


**Lampiran 12 : Foto Kartu Nama Responden**

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

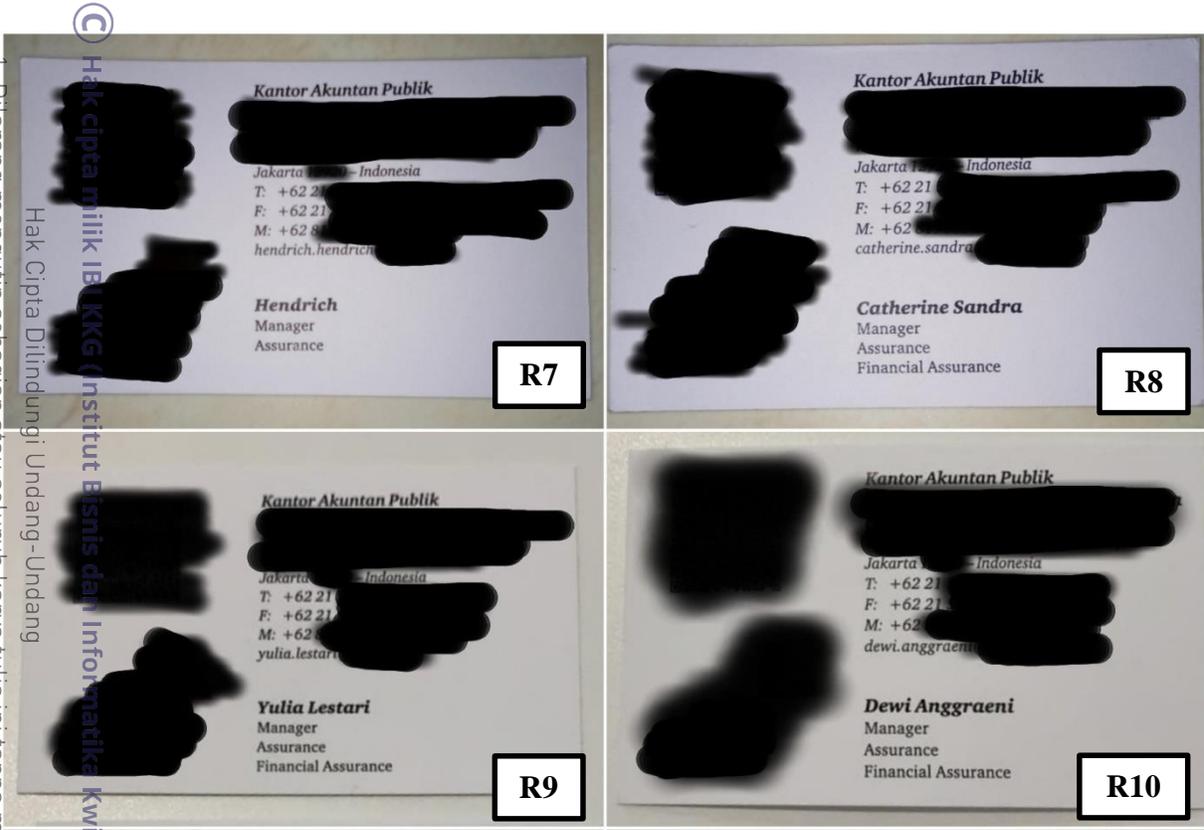
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Lampiran 12 : Foto Kartu Nama Responden (2)**



**Keterangan :**

R1 merupakan responden 1, R2 merupakan responden 2, R3 merupakan responden 3, dan seterusnya

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



# SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Veronica

Program Studi : Akuntansi

NIM : 37160081

Alamat Lengkap : Perumahan Dukuh Zamrud blok J4 NO 9,

Kota Bekasi, Mustika Jaya

Kode pos : 17155

Telp Kantor : -

Telp Rumah : -

No. HP : 0857-7221-2327

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Keabsahan data dan hal-hal lain yang berkenaan dengan keaslian dalam penyusunan karya akhir ini merupakan tanggung jawab pribadi.

2. Apabila dikemudian hari timbul masalah dengan keabsahan data dan keaslian/originalitas karya akhir adalah di luar tanggung jawab Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie dan saya bersedia menanggung segala resiko sanksi yang dikeluarkan Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie dan gugatan yang oleh pihak lain yang merasa dirugikan.

Demikian agar yang berkepentingan maklum

Jakarta, 08 Juni 2020

Yang membuat pernyataan

(Veronica)

( Nama Lengkap )

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, kritik dan jurnal. Penyalinan untuk tujuan komersial atau untuk kepentingan yang melanggar hak cipta tidak diperbolehkan. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.